

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TARI
DODOGERAN DI SANGGAR SINAR SELI ASIH BEKASI**



*Building
Future
Leaders*

Vina Metalia

2525116178

Skripsi Yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Vina Metalia

No. Reg : 2525116178

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogoran Di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



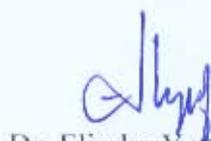
Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.
NIP. 19680826 199303 2002

Pembimbing II



Dra. Kartika Mutiarasari, M.Pd.
NIP. 19600416 198703 2002

Ketua Penguji



Dr. Elindra Yetti, M.Pd.
NIP. 19680702 200003 2001

Penguji Ahli



Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19670808 200501 1001

Jakarta, 13 Juli 2015

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta**

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd
NIP. 19571214 199003 1001

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : Vina Metalia
No. Reg : 2525116178
Jurusan : Seni Tari
Tanggal Ujian : 6 Juli 2015

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ketua Penguji Skripsi Dr. Elindra Yetti, M.Pd NIP. 19680702 200003 2001		13/07-2015
2.	Penguji Ahli Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd NIP. 19670808 200501 1001		13/07-2015
3.	Pembimbing I Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd NIP. 19680826 199303 2002		13/07-2015
4.	Pembimbing II Dra. Kartika Mutiarasari, M.Pd NIP. 19600416 198703 2002		13/07-2015

Jakarta, 13 Juli 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari



Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd
NIP. 19670808 200501 1001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vina Metalia

No. Reg : 2525116178

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogoran Di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebernarnya.

Jakarta, 6 Juli 2015



Vina Metalia

No. Reg. 2525116178

ABSTRAK

Vina Metalia. 2015. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogeran Di Sanggar Sinar Seli Asih.* Skripsi, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lengkap peran guru dalam pembelajaran tari Dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan, di latar belakang oleh guru di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi telah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang berdampak baik terhadap sikap siswa dalam belajar menari. Penerapan peran guru sebagai fasilitator dan motivator ini perlu dijadikan model pembelajaran sikap yang bermanfaat bagi guru di sanggar tari yang lain.

Penelitian dilaksanakan dengan prosedur penelitian kualitatif. Proses penelitian berlangsung selama 2 bulan dari bulan Maret 2015 hingga Mei 2015. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen. Teknik analisis data mencakup tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran tari dodogeran dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan menari peserta didik, guru melatih anak untuk disiplin, tanggung jawab, mandiri dalam pembelajaran serta percaya diri dalam pengungkapan makna yang terdapat didalam tari dodogeran melalui ragam gerak yang didemonstrasikan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator bersifat demokrasi, guru menghargai anak, mengutamakan diskusi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk membentuk anak didik menjadi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran melalui tugas guru sebagai fasilitator dan motivator dengan cara memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman, penghargaan terhadap anak didik, serta kepekaan guru menanggapi keinginan anak didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada keberhasilan anak didik dalam tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *Peran Guru, Pembelajaran Tari, Tari Dodogeran.*

ABSTRACT

Vina Metalia. 2015. The role of teacher in learning Dodogeran dance on the studio Sinar Seli Asih Bekasi. Thesis, Departement of Dance Art, Faculty of Languages And Art, State University of Jakarta.

The purpose of this research was fully describe The role of teacher in learning Dodogeran dance on the studio Sinar Seli Asih Bekasi. This study implemented, the background backs by teacher in the studio Sinar Seli Asih Bekasi has implemented The role of teacher as a facilitator and motivator who impact both on students in learning to dance. The application of The role of teacher as a facilitator and motivator need to be made learning model attitude useful for teachers in others dance studio.

The research conducted use the qualitative reasearch procedures. Process of research last for two months from March 2015 until May 2015. The data collection technique are through interview, observation, and document libraries study. Data analyses technique include data reduction, data presentation, and Conclusions. Data validity checking techniques used triangulation sources and methods.

These result indicate that The role of teacher as a facilitator and motivator in learning dodogeran dance on the studio Sinar Seli Asih Bekasi can affect the development of dancing ability learners. teachers are demanding child for diciline, responsibility, and confidence expressing mean of dodogeran dance through range of motion the demonstrated.

The conclusion of this study that The role of teacher as a facilitator and motivator in learning Dodogeran dance on the studio Sinar Seli Asih Bekasi is democratic. Teacher appreciate the children, prioritizing the discussion, freedom of speech, and always motivate children to become better in learning through the role of teacher as a facilitator and motivator by giving attention, rules, dicipline, punishment, rewards, and sensitivity of the teachers responding to wishes of student in learning so impact to the success of student in the learning objectives.

Key word : The Role Of Teacher, Learning Dance, Dodogeran Dance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Dalam Pembelajaran Tari Dodogeran Di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi” tepat pada waktunya. Penulis menyadari untuk dapat mencapai tahap ini dibutuhkan proses, dukungan dan motivasi yang besar baik secara langsung maupun tidak langsung telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terwujud. Secara Khusus pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ojang Cahyadi, S.sn., M.Pd selaku ketua jurusan Seni Tari yang memberikan dukungan atas terwujudnya skripsi ini serta seluruh dosen dan staff jurusan seni tari Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd selaku dosen pembimbing Materi, yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya dengan sabar, yang memberikan motivasi terus menerus selama proses hingga skripsi ini selesai.
3. Dra. Kartika Mutiarasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing metodologi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Ida bagus ketut sudiasa , M.Sn selaku pembimbing akademik.
5. Bang karsa dan teh Eem Biliyanti, selaku pengelola dan guru Sanggar Sinar Seli Asih yang telah menerima dan memberikan izin penelitian di sanggar, sehingga sangat membantu penulis selama proses penelitian.
6. Kedua orang tua, Ayah (Ahyat) dan ibu (Rosmiana), yang menjadi penyemangat utama dari proses awal perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih banyak atas doa yang tak pernah putus dan dukungan kalian yang luar biasa. Keluarga besar di Lubuklinggau dan di Jakarta, terimakasih atas doa dan semangatnya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat, teman, Chyntia, Hani, Kurnia, Nurul Aulia, Risky Iria, yang menemani hari-hari penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan penulisan skripsi. Sahabat spesial Sony Ariwibowo yang selalu memotivasi dan memberikan akomodasi selama proses penelitian. Seluruh teman-teman angkatan 2011 Revolution, Tripudium, dan Keporefer.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu dan juga keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2015
Penulis,

V.M

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Hakikat Peran Guru.....	9
a. Pengertian Guru.....	9
b. Pengertian Peran.....	10
2. Macam-Macam Peran Guru	11
3. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator.....	15
a. Peran Guru sebagai Fasilitator	15
b. Peran Guru Sebagai Motivator.....	19
4. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran	25
a. Belajar.....	25

b. Pembelajaran	29
5. Seni Tari.....	31
6. Pembelajaran Seni Tari	33
7. Tari Dodogeran	35
8. Pendidikan Nonformal	36
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Penelitian	42
1. Tujuan Umum	42
2. Tujuan Khusus	42
B. Lingkup Penelitian	43
C. Waktu Dan Tempat	44
1. Waktu Penelitian	44
2. Tempat Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	47
2. Observasi	48
3. Studi Pustaka	49
4. Studi Dokumen.....	51
F. Teknik Analisis Data	51
G. Kriteria Analisis	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Gambaran Umum Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.....	54
2. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator	56
a. Cara guru memberikan perhatian	57
b. Cara guru memberikan peraturan	58

c. Cara guru mendisiplinkan.....	60
d. Cara guru memberikan hukuman.....	61
e. Cara guru memberikan penghargaan atau hadiah.....	62
f. Cara guru menanggapi keinginan anak didik	64
3. Pembelajaran Tari Di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi	65
a. Tujuan pembelajaran.....	66
b. Metode pembelajaran.....	66
c. Materi pembelajaran	67
d. Strategi pembelajaran	68
e. Evaluasi pembelajaran	68
f. Alokasi waktu pembelajaran.....	69
4. Tari Dodogoran	69
B. Interpretasi	75
1. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator	75
2. Kegiatan Pembelajaran tari	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
ACUAN INTERNET	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel. 2. 1	Model Ideal Pendidikan Formal Dan Nonformal	38
Tabel. 4. 1	Ragam Gerak Tari Dodogeran	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal penelitian	91
Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data	93
Lampiran 3. Pedoman Pengumpulan Data	102
Lampiran 4. Transkrip Data Wawancara 1 Dengan Guru Sanggar.....	112
Lampiran 5. Transkrip Data Wawancara 2 Dengan Peserta Didik Sanggar	122
Lampiran 6. Transkrip Data Wawancara 3 Dengan Pengelola Sanggar	131
Lampiran 7. Transkrip Data Pengamatan Guru Dan Peserta Didik	138
Lampiran 8. Transkrip Studi Dokumen.....	146
Lampiran 9. Matriks 1 Analisis Data Wawancara	150
Lampiran 10. Matriks 2 Hasil Analisis Data Tahap Reduksi	157
Lampiran 11. Matriks 3 Hasil Analisis Data Tahap Penyajian Data Dan Penarikan Kesimpulan	167
Lampiran 12. Dokumentasi foto	183

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah siswa dan guru, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), dan strategi pendekatan belajar yang digunakan, sehingga peserta didik dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila telah memenuhi tujuan pendidikan. Sebagaimana telah digariskan oleh Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II (pasal 3) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka peran seorang guru harus bisa memenuhi target untuk peserta didik mampu memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan tersebut.

Dalam setiap pembelajaran pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang dimaksud adalah prestasi-prestasi yang dimiliki siswa. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik salah satunya adalah kemampuan motorik.

Di dalam pembelajaran tari, kemampuan motorik yang dimaksud adalah seorang peserta didik mampu menari dengan teknik yang sesuai dengan kaidah menari yang telah ditetapkan. Di dalam belajar gerak diperlukan adanya ketelitian dan disiplin terhadap teknik gerakan yang benar, dimulai dari awal sampai akhir gerakan. Kegiatan seperti ini biasa dilakukan baik di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sebagaimana telah digariskan di dalam Pasal 31 Batang Tubuh UUD 1945 ditegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran yang diupayakan pemerintah baik formal maupun nonformal.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus dan pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, sanggar dan satuan pendidikan yang sejenis.¹ Pendidikan keterampilan dalam pendidikan nonformal salah satunya adalah Sanggar tari yang merupakan salah satu lembaga kursus atau pelatihan pada pendidikan nonformal yang mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang

¹ http://www.academia.edu/4784240/Sistem_Pendidikan_Nasional 23 maret 2015

keterampilan menari melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah.

Peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran, biasanya guru hanya berperan sebagai pengalihan keterampilan, sumber belajar satu-satunya dan penyampai materi ajar melalui metode, teknik dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan baik di sekolah maupun di sanggar,

Faktanya, kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi maka diperlukan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dengan memperhatikan karakter anak dan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi melalui peran guru, peserta didik dapat belajar dengan baik dalam proses pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan dorongan dan motivasi, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan membantu anak dalam proses pembelajaran.

Sanggar merupakan sarana atau tempat yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk melakukan suatu kegiatan di luar sekolah². Ada berbagai macam sanggar namun pada penelitian ini difokuskan kepada sanggar seni khususnya tari. Sanggar tari memiliki visi dan misi tersendiri agar peserta didiknya mampu menarikan materi tari yang diajarkan dengan baik. Sanggar Sinar Seli Asih merupakan sanggar yang bergerak dibidang tari dan musik topeng Bekasi yang beralamat di Narogong kota Bekasi. Sanggar yang didirikan dengan tujuan melestarikan kesenian topeng yang ada di Bekasi ini memiliki beberapa materi pembelajaran tari yang dikembangkan dari musik dan gerak tari Topeng Bekasi. Prestasi – prestasi yang dimiliki sudah diakui dan terkenal di beberapa daerah dengan mengikuti berbagai perlombaan tari khususnya tari Dodogoran.

Tari Dodogoran merupakan tarian khas sanggar Sinar Seli Asih Bekasi yang telah menjadi pembelajaran ekstrakurikuler di beberapa sekolah di kota Bekasi, pernah mendapatkan penghargaan rekor muri dan penghargaan di berbagai Perlombaan sebagai juara umum karena kemasannya karya tari kreasi yang menarik, terlihat dari beberapa ragam gerak tari yang unik, musik yang harmonis, serta ekspresi yang menggambarkan keceriaan anak-anak.

Untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal, peserta didik dituntut untuk terus berlatih dengan baik dan benar. Guru di sanggar Sinar Seli Asih menerapkan peran sebagai fasilitator dan motivator untuk membangun

² id.m.wikipedia.org/wiki/sanggar, 23 maret 2015

motivasi dan sikap baik anak dalam belajar menari. Diasumsikan jika dengan menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi sikap baik siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator maka guru menerapkan sikap dalam pembelajaran antara lain memberikan perhatian, memberikan peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, menanggapi terhadap keinginan anak, karena pada pembelajaran di sanggar siswa diajarkan untuk dapat menjadi anak yang disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan dapat tampil percaya diri dalam menari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogaran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi dapat diteliti dengan pendekatan kualitatif. Keberhasilan implementasi suatu proses pembelajaran tari tergantung pada sikap guru dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam pembelajaran dengan harapan menjadikan anak sukses mencapai prestasi. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk mengkaji peran guru dalam pembelajaran tari Dodogaran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu menari dengan teknik yang baik dan benar.

B. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran tari Dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi. Untuk memudahkan pengumpulan data, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan kecil guna memperoleh data yang sesuai dengan subfokus penelitian :
 - a. Bagaimana cara guru memberikan perhatian terhadap anak didik di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
 - b. Bagaimana cara guru memberikan peraturan terhadap anak didik di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
 - c. Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
 - d. Bagaimana cara guru memberikan hukuman dan hadiah terhadap anak didik di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
 - e. Bagaimana cara guru tanggap terhadap keinginan anak didik di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?

2. Pembelajaran tari yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

Untuk memudahkan pengumpulan data, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan kecil guna memperoleh data yang sesuai dengan subfokus penelitian :

- a. Bagaimana tujuan pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
- b. Bagaimana metode pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
- c. Bagaimana materi pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
- d. Bagaimana strategi pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
- e. Bagaimana evaluasi pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?
- f. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran tari dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai model pembelajaran sikap siswa untuk tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran tari.

2. Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran tari melalui peran guru sebagai fasilitator dan motivator.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat memberikan apresiasi kepada seniman terhadap karya seni yang dikelola di sanggar sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang dapat menari dengan baik dan benar dan melestarikan karya seni khususnya tari yang menjadi bagian dari identitas bangsa dan daerah.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menggali wawasan dan menemukan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogaran di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (pasal 1 ayat 1) tentang Guru dan Dosen, sebagai tindak lanjut Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendapat senada dikemukakan Mulyasa bahwa guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi.¹

Pengertian lain menurut Abuddinata bahwa Guru adalah orang tua yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

¹ E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 100

bertanggungjawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga profesional dan terdidik yang memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian peran

Peran adalah perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses. Menurut Poerwadarminta (2004: 734) peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peran yang dimaksud adalah peran guru dalam mengembangkan disiplin anak. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang melaksanakan sesuatu. Maka, Peran guru adalah tugas seorang

² Abuddinata, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet ke-1 h. 114

pendidik sebagai penanggung jawab seluruh komponen-komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran.

2. Macam-Macam Peran Guru

Peranan guru yang diungkapkan oleh Pery Katz dan James W. Brown dalam Sardiman, bahwa :

Tugas dan peranan guru antara lain : menguasai, mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa, peranan guru sebagai komunikator, menggambarkan sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat , motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.³

WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.⁴

- a. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

³ Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) h. 141-142

⁴ <http://ululazmi-zabaz.blogspot.com/2011/03/tugas-pokok-dan-fungsi-guru.html>, 11 juli 2015

- b. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.
- c. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak.
- d. Peran guru sebagai pelajar (*leamer*). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.
- e. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan

dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan insidental.

- f. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.
- g. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.

Menurut Suparlan peran guru dapat dibagi menjadi:

- a. Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti
- b. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran.
- c. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan motivasi siswa , membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

- d. Guru sebagai pembimbing yaitu memberi petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran, siswa mencari kekuatan dan kelemahan siswa.
- e. Guru sebagai pelayan yaitu guru memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual siswa.
- f. Guru sebagai perancang yaitu guru menyusun program pengajaran berdasarkan kurikulum.
- g. Guru sebagai pengelola yaitu melaksanakan administrasi kelas
- h. Guru sebagai *innovator* , yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan strategi dan metode mengajar.
- i. Guru sebagai penilai yaitu bertugas menyusun tes dan penilaian siswa secara objektif.⁵

Menurut Wina Sanjaya peranan yang diharapkan guru diantaranya:

- a. Guru sebagai sumber belajar
- b. Guru sebagai fasilitator.
- c. Guru sebagai pengelola pembelajaran.
- d. Guru sebagai demonstrator.
- e. Guru sebagai pembimbing.
- f. Guru sebagai motivator.
- g. Guru sebagai evaluator.⁶

⁵ Suparlan, *menjadi guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.II(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 20

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator

a. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi peserta didik, seperti memberikan informasi cara belajar yang efektif, memberikan pengarahan dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik dan lain-lainnya. Menurut Suparlan, Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan motivasi siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.⁷ Sedangkan Menurut Wina Senjaya menyebutkan bahwa guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁸

Membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “*top-down*” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top-down*”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang, sebagaimana disinyalir oleh Y.B. Mangunwijaya.⁹ Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

⁷ Suparlan., *Op.cit*

⁸ Wina., *Op.cit* h.20

⁹ Shindunata, *pendidikan: kegelisahan sepanjang zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

Berbeda dengan pola hubungan “top-down”, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

Di samping itu, guru dapat memperhatikan karakteristik-karakteristik siswa yang akan menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya:

- 1) Setiap siswa memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda.
- 2) Setiap siswa memiliki tendensi untuk menentukan kehidupannya sendiri.
- 3) Siswa lebih memberikan perhatian pada hal-hal menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
- 4) Apabila diminta menilai kemampuan diri sendiri, biasanya cenderung akan menilai lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.
- 5) Siswa lebih menyenangi hal-hal yang bersifat kongkrit dan praktis.
- 6) Siswa lebih suka menerima saran-saran daripada diceramahi.
- 7) Siswa lebih menyukai pemberian penghargaan (*reward*) dari pada hukuman (*punishment*).

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

- 1) Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
- 2) Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
- 3) Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka
- 4) Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- 5) Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya.

- 6) Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal realtionship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
- 7) Tidak berusaha mencermahahi. Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
- 8) Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.
- 9) Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
- 10) Bersikap terbuka. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar

11) Bersikap positif. Guru mengajak siswa untuk mamahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.¹⁰

Kesimpulannya bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah upaya guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan kemudahan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa.

b. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Guru sebagai motivator adalah tugas guru dalam memberikan dorongan belajar sehingga memunculkan hasrat yang tinggi untuk belajar secara instrinsik. Dalam proses pembelajaran, dorongan yang diberikan berupa penghargaan dan hukuman yang bersifat positif. Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa yang kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil

¹⁰ <https://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/peran-guru-sebagai-fasilitator/>

belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Guru sebagai alat pembangkit motivasi (Motivator) bagi peserta didiknya yaitu :

1. Bersifat Terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. motivasi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat meraih prestasi dan

¹¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007), cet. Ke-3 h.85

memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar.¹²

Dalam berbagai macam eksperimen tentang motivasi ada beberapa bentuk atau teknik pemberian motivasi yang dapat di terapkan dalam pengajaran.

Menurut S. Nasution ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan
4. Hasrat untuk belajar
5. Ego-involvement
6. Sering memberi ulangan
7. Mengetahui hasil
8. Kerjasama
9. Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
10. Pujian
11. Minat
12. Suasana yang menyenangkan
13. Tujuan yang di akuinya
14. Teguran.¹³

¹² <http://www.bimba-aiueo.com/guru-sebagai-motivator/>, 12 juli 2015

Sedangkan menurut Sadirman A.M., tentang bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetensi
4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakuinya.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, maka guru sebagai motivator adalah upaya guru memberikan dorongan dan respon positif guna memberikan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kedua defenisi tentang guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai fasilitator dan motivator harus dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahunya dalam kegiatan pembelajaran melalui cara

¹³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*,(Bandung: Jemmars, 1986) h. 78-83

¹⁴ Sardiman., *Loc.cit* h.92-95

guru memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak.

- a. Memberikan perhatian adalah sikap memberikan arahan dan petunjuk bagi anak yang diterapkan guru dalam proses interaksi kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Peraturan, menurut Hurlock peraturan adalah pola tingkah laku anak yang ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu¹⁵. Dalam kegiatan pembelajaran merupakan sikap membekali anak dengan pedoman yang ditetapkan guru untuk tingkah laku anak dalam belajar.
- c. Disiplin adalah Dalam kegiatan pembelajaran, merupakan sikap membentuk perilaku anak sedemikian rupa sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru. Disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal, Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia¹⁶.

¹⁵ Elizabeth B Hurlock, (alih bahasa: dr med meitasari Tjandrasa), *perkembangan anak jilid-2 edisi ke enam*.(Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978) h. 85

¹⁶ *Ibid* h. 82

- d. Memberikan hukuman adalah sikap yang diterapkan orang tua atau guru dengan memberikan efek jera pada anak apabila melakukan kesalahan dengan maksud sebagai ganjaran agar menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik, bentuk hukuman yang paling efektif mempunyai hubungan langsung dengan tindakan¹⁷.
- e. Memberikan penghargaan atau hadiah adalah upaya memberikan motivasi anak untuk suatu hasil yang baik berfungsi mengulangi perilaku yang disetujui social karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran tari merupakan sikap memberikan motivasi terhadap anak untuk perilaku yang baik, motivasi untuk kemampuan dan prestasi anak guna menambah harga diri anak dan keinginan anak yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Tanggapan terhadap keinginan anak adalah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak, dalam kegiatan pembelajaran tari merupakan sikap yang diterapkan guru dalam memberikan solusi terhadap masalah di dalam kegiatan belajar dan mengajar.

¹⁷ *Ibid* h. 87

¹⁸ *Ibid* h. 90

Kesimpulan ini yang mengemukakan tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator sebagai dasar penyusunan pedoman-pedoman penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen untuk mengumpulkan data tentang peran guru di sanggar Sinar Seli Asih.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran¹⁹. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

1) Belajar menurut pandangan Skinner

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar,

¹⁹ Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran.(Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 31

- b) Respons si pembelajar
- c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus. Sebagai ilustrasi, perilaku respons yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

2) Belajar menurut Gagne

Menurut Gagne, “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan. Kapabilitas siswa tersebut berupa :

- a) *Informasi verbal* adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperanan dalam kehidupan.
- b) *Keterampilan intelektual* adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip.
- c) *Strategi kognitif* adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini

meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d) *Keterampilan motorik* adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) *Sikap* adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

3). Belajar menurut pandangan Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

4). Belajar menurut Habermas

Menurut pandangan Habermas, belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia.

Habermas dalam eveline membagi tiga macam tipe belajar yaitu *technical learning, practical learning, emancipatory learning*.²⁰

- a) *Technical learning* (belajar teknis), pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan berasal dari kegiatan interaksi

²⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori belajar dan pembelajaran (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) h. 36

antara siswa dengan lingkungannya melalui usaha siswa menguasai dan mengelola alam.

- b) *Practical learning* (belajar praktis), pada tipe ini siswa belajar dengan berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekelilingnya sehingga Pemahaman atas pengetahuan dapat diperoleh siswa.
- c) *Emancipatory learning* (belajar emansipatoris), siswa berusaha mencapai kesadaran yang sebaik mungkin tentang perubahan (transformasi) kultural dari suatu lingkungan, pemahaman ini dianggap sebagai tahap belajar yang paling tinggi karena dianggap sebagai tujuan pendidikan yang paling tinggi.²¹

Keempat pandangan tentang belajar tersebut merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan pembelajaran, para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara atau metode guru itu mengajar.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, secara umum dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan

²¹ *Ibid.* h. 37

dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Eveline & Nara Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal sedangkan menurut Miarso adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.²² Maka Pembelajaran dapat terjadi dengan adanya suatu perencanaan yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya dalam proses belajar dan mengajar, serta pelaksanaannya terkendali mulai dari proses belajar hingga hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang didalamnya terdiri atas komponen-komponen pembelajaran satu sama lain yang saling berkaitan, sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi atas perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.²³ Pelaksanaan pembelajaran akan sangat bergantung dengan perencanaan pengajaran itu sendiri. Perencanaan pengajaran merupakan salah satu

²² *Ibid* h.12

²³ <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-dan-macam-macam-komponen.html?m=1>, 17 juni 2015

bagian dari komponen – komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi :

1. Tujuan pembelajaran, perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.
2. Metode pembelajaran, suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Materi pembelajaran, bahan yang digunakan dalam pembelajaran sebagai dasar pengetahuan bagi siswa untuk pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran, cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Evaluasi pembelajaran, proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.
6. Media pembelajaran, perantara antara pengantar pesan dengan penerima pesan.
7. Alokasi waktu pembelajaran, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah perubahan tingkah laku siswa yang dirancang secara sistematis oleh guru dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Kesimpulan dalam penelitian ini yang mengemukakan tentang

kegiatan pembelajaran digunakan sebagai dasar penyusunan pedoman-pedoman penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran tari di sanggar Sinar Seli Asih.

5. Seni tari

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Menurut Bagong Kusudiarjo, Seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis²⁴. Ada beberapa unsur terkait dalam tari yaitu :

- a. Elemen pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia dapat dilihat dari adanya unsur gerak terdiri dari volume atau besar kecilnya gerak tubuh, ruang yaitu tempat dimana tubuh bergerak pada lantai, tempo, waktu, kecepatan gerak cepat/lambatnya gerak, ada tekanan gerak.
- b. Elemen pendukung, dalam gerak tari seperti tema yang diangkat dalam garapan, tata rias, iringan dan tata busana untuk mendukung penampilan tari, hal ini sangat penting keberadaannya menambah kekuatan gerak yang ditampilkan, iringan tari sesuai dengan gerak irama.

²⁴ Bagong Kusudiarjo, Tentang Tari(Yogyakarta :Nur Cahaya, 1981)

Menurut Edi Sediawati tari tradisional adalah segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.²⁵ Tari tradisional Indonesia dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tari tradisional primitive, tari tradisional rakyat, dan tari tradisional klasik.

Dalam membentuk suatu karya tari, proses perwujudan karya terjadi karena adanya komposisi. Komposisi dalam tari merupakan proses perwujudan yang dimulai dari memilih, mengolah, menyusun, menentukan, dan menerapkan elemen-elemen dalam satu kesatuan.²⁶

Istilah-istilah dalam tari yang menggambarkan nilai estetika dalam tari adalah wiraga, wirasa, dan wirama. Wiraga adalah bagaimana seorang penari mampu bergerak sesuai dengan teknik yang baik dan benar sesuai dengan kaidah menari dari pijakan karya yang diangkat, wirasa adalah bagaimana seorang penari mampu membawa penikmat seni masuk ke dalam alur cerita dari tema yang diangkat pada karya tari melalui ekspresi yang ditampakkan pada saat pertunjukkan, sedangkan wirama adalah kemampuan penari menyelaraskan antara gerak tari dengan musik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah suatu seni yang menggambarkan ungkapan emosional atau ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis yang mengandung nilai-nilai estetis melalui makna dan simbol.

²⁵ Edi Sediawati, *pertumbuhan seni pertunjukan*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1981) h. 48

²⁶ Ida Bagus Sudiasa, M.Sn, *Bahan Ajar Komposisi tari*(Jakarta :Jurusan Seni tari FBS UNJ, 2012)

6. Pembelajaran seni tari

Pembelajaran tari adalah upaya yang dilakukan guru melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan dalam perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Pelaksanaan pembelajaran tari mencakup Komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran.

Metode yang digunakan pada pembelajaran tari memiliki berbagai variasi, misalkan metode ceramah digunakan ketika menyampaikan materi tari guna untuk memberikan sumbangan kepada anak atas pemahaman anak terhadap materi tari yang diajarkan, metode demonstrasi biasa digunakan ketika melakukan kegiatan praktik tari dan latihan mandiri. Metode demonstrasi adalah metode yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁷ Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk kegiatan praktik tari yang biasa dilakukan dikegiatan Sanggar tari. Karena pada metode ini guru dan siswa berinteraksi dengan

²⁷ Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori belajar dan pembelajaran (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) h. 81

mencontohkan gerak tubuh sesuai ketukan atau hitungan dan irama iringan musik.

Materi dalam pembelajaran tari di sanggar yaitu materi yang berkaitan dengan bentuk karya tari, dengan isi materinya yaitu menjelaskan tentang ragam gerak tari dengan teknik yang baik dan benar, Pembelajaran di sekolah berbeda dengan pembelajaran tari di luar sekolah, pembelajaran sekolah menekankan kepada pemahaman dan pengetahuan tentang tari, sedangkan pembelajaran di sanggar menekankan kepada bentuk karya tarinya. Penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, Walter Dick dalam Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, metode.²⁸

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran tari diadakan evaluasi pembelajaran, Pengertian evaluasi hasil pembelajaran dalam Eveline dan Nara adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹ Alat yang digunakan berupa tes, baik lisan, tulisan, maupun praktik langsung, Namun pada pembelajaran di sanggar, tes yang digunakan adalah praktik langsung, untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kreativitas yang

²⁸ *Ibid*, h. 78

²⁹ *Ibid*, h. 142

dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran tari dengan materi tari yang diajarkan.

Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran tari disesuaikan dengan kemampuan awal pada siswa, dan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran tari di sanggar lebih dominan pada aspek psikomotor yaitu difokuskan kepada keterampilan menari anak, namun tidak menghilangkan juga aspek afektif dan kognitifnya, karena pada pembelajaran di sanggar juga diajarkan tentang sikap/ etika yang baik, serta pemahaman anak terhadap materi gerak yang diberikan.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran seni tari adalah upaya yang dilakukan guru dalam perubahan tingkah laku siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui materi bentuk karya tari yang diberikan sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu menarikan materi tari dengan wirama, wiraga, dan wirasa yang baik dan benar sesuai kaidah menari yang telah ditetapkan.

7. Tari Dodogeran

Tari dodogeran adalah tari kreasi khas Bekasi yang merupakan tari kreasi baru berpijak pada gerak tari Topeng yang dikembangkan menjadi gerak baru. Penciptaan tari ini di inspirasikan dari kelucuan anak-anak dan kelincahan para remaja puteri dalam kehidupan sehari-hari. Gerak yang digunakan pada tari dodogeran merupakan pengembangan dari gerak topeng bekasi yang diciptakan oleh koreografer sekaligus pelatih tari di

sanggar Sinar Seli Asih yaitu Eem Biliyanti. Tarian ini bertempo cepat dengan gerakan yang lincah dan ceria, dan variasi musiknya yang menyebabkan tarian ini menjadi menarik, karya musik pada tari dodogaran ini diketuai oleh pimpinan sanggar Sinar Seli Asih yaitu Sukarsa. Ciri khas pada tari dodogaran terdapat pada ragam gerak tari dodogaran yang diciptakan sedemikian menarik sesuai dengan makna dari tarian tersebut yang menggambarkan tentang keceriaan anak dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui gerak-gerak tari yang lincah, lucu, tangkas dan dinamis.

8. Pendidikan Nonformal

Menurut Coombs dan Ahmed dalam kamil menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa, maupun anak-anak, dalam defenisi lain pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan diluar system pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah system yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya.³⁰

³⁰ Mustofa kamil, Pendidikan Nonformal (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 11

Menurut Sudjana dalam kamus menjelaskan Pendidikan Nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan *mass education, adult education, lifelong education, learning society, out of school education, social education* dan lain-lain, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal.³¹ Sanggar merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, karena kegiatan di sanggar berlangsung di luar sekolah dan tidak mengganggu kegiatan sekolah, dengan memanfaatkan waktu luang untuk anak mengembangkan potensi atau keterampilan yang dimiliki.

Coombs menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan nonformal terutama mengenai system pembelajaran individual dan kelompok bahwa pendekatan kelompok dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan nonformal lebih dominan ketimbang pendekatan individual karena dengan kelompok proses pembelajaran atau transfer pengetahuan, keterampilan akan lebih efektif.³²

Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar, dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Knowles, bahwa langkah-langkah pengelolaan kegiatan

³¹ *Ibid*, h.13

³² *Ibid*, h.15

belajar meliputi : (a) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar; (b) menetapkan struktur organisasi pengelola program belajar; (c) mengidentifikasi kebutuhan belajar; (d) merumuskan arah dan tujuan belajar; (e) menyusun pengembangan bahan belajar; (f) melaksanakan kegiatan belajar; dan (g) melakukan penilaian.³³ Dalam kegiatan pembelajaran di sanggar, sebelum merancang atau merencanakan tentang materi yang akan diajarkan sebelumnya seorang guru mengidentifikasi kebutuhan belajar, kemudian baru dapat menentukan arah dan tujuan belajar sehingga terciptalah kegiatan proses pembelajaran yang akan menghasilkan wujud/ hasil dari tujuan pembelajaran tersebut melalui kegiatan tes atau evaluasi pembelajaran.

Simkins (1976), menganalisis perbedaan pendidikan formal dan nonformal secara kontras berdasar pada beberapa terminology diantaranya, tujuan program, waktu, system pembelajaran yang digunakan, dan control (*system monitoring* dan evaluasi). Berikut ini digambarkan model ideal pendidikan formal dan nonformal berdasar kepada teori Simkins.³⁴

Tabel. 2.1 Model ideal pendidikan formal dan nonformal

Kriteria	Formal	Nonformal
Tujuan	Jangka panjang dan umum asas kepercayaan	Jangka pendek dan spesifik bukan asas kepercayaan
Waktu	Relative panjang/ persiapan/ waktu penuh	Relatif singkat/ berulang/ paruh waktu
Isi	Terstandarisasi/ masukan	Individual/ keluaran

³³ *Ibid*, hh. 15-16

³⁴ *Ibid* h. 18

Sistem Rekrutmen	Syarat masuk menentukan siswa	Siswa menentukan syarat masuk
Kontrol	Eksternal/ Hirarkis	Membangun diri/ demokratis

Berdasarkan teori Simkins, bahwa kegiatan pembelajaran di sanggar merupakan kegiatan pendidikan nonformal, karena pada kegiatan pembelajaran di sanggar sangat membutuhkan siswa, sanggar tidak dapat diselenggarakan dengan baik apabila tidak terlibat siswa didalamnya, maka pembelajaran di sanggar memberikan peluang bagi anak-anak yang ingin membangun diri dengan mengembangkan kemampuan/ keterampilan yang dimiliki di luar kegiatan sekolah untuk belajar di sanggar, walaupun waktu yang digunakan relative singkat dan berulang, namun dapat menentukan perkembangan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh prestasi maksimal di luar kegiatan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Nurhidayah tahun 2010 yang menulis tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Pada penelitian tersebut membahas tentang pembentukan kepribadian oleh guru dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pada permasalahan pada penelitian ini adalah tentang cara guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran tari Dodogoran di

sanggar Sinar Seli Asih menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini dan sebelumnya sama-sama membahas tentang peran guru, namun yang membedakannya terdapat pada pembahasan secara konsep atau teori, aspek yang diteliti dan objek penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

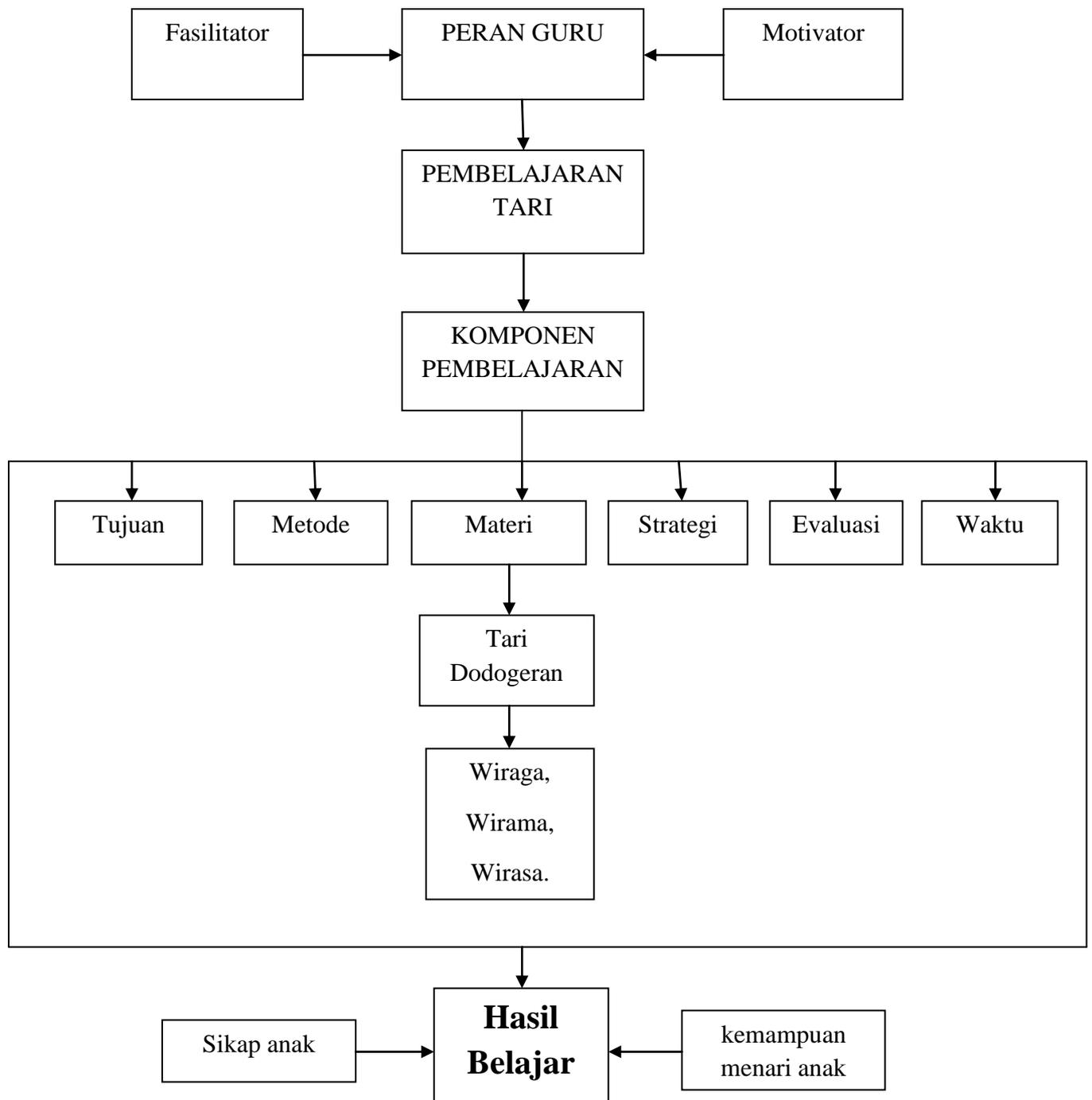
Kerangka berpikir menyajikan dua kerangka laporan dan sebuah kerangka lainnya yang berupa daftar isi hasil penelitian. Menurut Patton dalam Moleong menyebutkan bahwa menyusun kerangka untuk keperluan penelitian evaluative dan oleh para penulis buku ini dimodifikasikan ke dalam penelitian kualitatif.³⁵

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang sikap guru dalam perannya sebagai fasilitator dan motivator dengan cara memberikan perhatian, memberikan peraturan, disiplin, memberikan hukuman dan hadiah, dan tanggap terhadap keinginan anak dalam kegiatan pembelajaran tari dodogoran. Pada materi tari dodogoran anak dituntut untuk dapat menarikan tari dengan baik dan benar dengan wiraga, wirama, dan wirasa, sehingga dapat belajar tentang sikap disiplin yang dapat dilihat dari bagaimana cara guru memberikan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, dengan menunjukkan sikap terhadap anak, maka anak akan termotivasi untuk disiplin baik disiplin sikap

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 351

maupun disiplin gerak sehingga anak dapat percaya diri, tanggung jawab dan mandiri, serta mampu mencapai prestasi dalam menarinya

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi secara sistematis dan lengkap berdasarkan hasil analisis data tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi yang bermanfaat bagi siswa untuk melatih disiplin, tanggung jawab, serta percaya diri.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan khusus dari penelitian yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap cara guru memberikan perhatian terhadap anak didik dalam pembelajaran tari dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.
- b. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap cara guru memberikan peraturan terhadap anak didik pembelajaran tari dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.
- c. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap cara guru mendisiplinkan anak didik dalam pembelajaran tari dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

- d. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap cara guru memberikan hukuman dan hadiah terhadap anak didik dalam pembelajaran tari dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.
- e. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap cara guru tanggap terhadap keinginan anak didik dalam pembelajaran tari dodogoran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.
- f. Mendeskripsikan secara sistematis dan lengkap kegiatan pembelajaran tari dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

B. Lingkup Penelitian

Dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi yang diteliti, dalam menyusun penulisan ini maka penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang biasa dimanfaatkan didalam penelitian secara alamiah untuk menghasilkan penafsiran-penafsiran guna mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Metode umum yang digunakan didalam penelitian antara lain wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen terkait didalam variable penelitian.

Penelitian dengan judul peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, dengan aspek yang diteliti adalah peran guru sebagai fasilitator dan motivator yaitu dimulai dengan cara guru memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman dan hadiah, serta

tanggapan terhadap keinginan anak yang ada di sanggar Sinar Seli Asih dan kegiatan pembelajaran tari yaitu bagaimana komponen-komponen kegiatan pembelajaran tari, dimulai dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih. Kesimpulannya bahwa laporan yang digunakan dalam penelitian ini akan berupa naskah wawancara dengan narasumber, catatan lapangan, foto maupun dokumen yang didapatkan dilapangan berdasarkan aspek yang diteliti.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk meneliti tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi selama 2 bulan terhitung mulai dari maret 2015 – Mei 2015.

(Rincian jadwal penelitian, lihat lampiran 1 hal 91).

2. Tempat/ Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sanggar Sinar Seli Asih jl. Raya Narogong RT. 10/01 no 65 gang Rawa kel Bojong rawalumbu kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi 17116.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah prosedur penelitian kualitatif merupakan tahap-tahap didalam penelitian yang memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data sampai penulisan laporan, Penelitian kualitatif menurut Bagdan dan Taylor dalam Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Menurut Moleong, tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal².

1. Tahap penelitian secara umum
 - a. Tahap pra-lapangan: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
 - b. Tahap pekerjaan lapangan: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan-serta sambil mengumpulkan data,
 - c. Tahap analisis data
2. Tahap penelitian secara siklikal yaitu analisis dan interpretasi data .

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991),h. 4

² *Ibid* hh. 127-151

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, pengamatan, studi pustaka, dan studi dokumen dengan pedoman yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi yang disusun untuk memperoleh informasi tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran tari. **(Penyusunan pedoman penelitian lihat lampiran 2 dan 3 hal 93 dan 102).**

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi atau percakapan yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.⁴ Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian ini menggunakan wawancara secara terbuka, mengatakan kepada narasumber yang sebenarnya bahwa apa yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi adalah untuk mengadakan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan informasi tentang data yang diperoleh dari narasumber yaitu :

- a. Eem Biliyanti, sebagai guru atau pelatih sanggar Sinar Seli Asih, dijadikan narasumber untuk memperoleh jawaban mengenai peran guru sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran tari yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.
- b. Azhanti dan Elsa sebagai peserta didik untuk memperoleh jawaban mengenai kesesuaian data yang diberikan guru tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran tari yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi.

⁴ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi penelitian seni*. (Semarang: Citra Prima Nusantara, 2011) h. 209

- c. Sukarsa, Sebagai Pengelola dan sekaligus pimpinan music di Sanggar Sinar Seli Asih dijadikan Narasumber dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban mengenai keberadaan sanggar dan pembelajarannya secara umum, tari Dodogeran dan prestasi-prestasi yang telah dicapai peserta didik. **(Keseluruhan hasil wawancara lihat lampiran 4, 5, 6 hal 112, 122, & 131)**

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diamati secara langsung untuk keperluan pengambilan data dilapangan. Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah :

- a. Guru sanggar Sinar Seli Asih untuk memperoleh data tentang sikap guru dalam peranannya sebagai fasilitator dan motivator, cara guru memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman dan hadiah serta tanggapan terhadap keinginan anak.
- b. Peserta didik untuk memperoleh data tentang sikap yang diperoleh dalam peranan guru sebagai fasilitator dan motivator.
- c. Kegiatan pembelajaran tari untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, ketepatan penggunaan metode, materi, strategi, evaluasi, dan alokasi waktu pembelajaran
(Seluruh hasil pengamatan lihat lampiran 7 hal 138).

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah salah satu upaya dalam mencari berbagai konsep, teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas, serta hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya yang digunakan sebagai referensi atau acuan dalam mengembangkan penyusunan penelitian yang akan dikaji.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan studi pustaka mencari bahan-bahan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Saat ini studi pustaka tidak lagi hanya bersumber pada buku-buku yang telah diterbitkan melainkan juga didapat dari internet dan tentu saja memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diangkat.

Adapun sumber buku antara lain sebagai berikut:

- a. Buku Lexy J. Moleong tahun 2007 yang berjudul Metode penelitian kualitatif edisi revisi buku ini memberikan solusi tentang Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian.
- b. Buku Sardiman A.M. yang berjudul Interaksi dan motivasi belajar mengajar tahun 1990, buku ini memberikan solusi tentang peranan guru.
- c. Buku Sugiyono yang berjudul metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D tahun 2013, buku ini memberikan solusi tentang tahap-tahap penulisan dengan kualitatif.

- d. Buku Tjetjep Rohendi yang berjudul metodologi penelitian seni tahun 2011 buku ini memberikan solusi tentang teknik analisis data kualitatif.
- e. Buku Ida Bagus K. Sudiasa tahun 2012 yang berjudul bahan ajar komposisi tari digunakan sebagai acuan yang memberikan solusi tentang konsep tari.
- f. Buku Dimiyati & Mudjiono tahun 1994 tentang belajar dan pembelajaran, digunakan sebagai acuan yang memberikan solusi tentang konsep hakikat pembelajaran.
- g. Buku Elizabeth B. Hurlock tahun 1978 yang berjudul perkembangan anak digunakan sebagai acuan yang memberikan solusi tentang konsep defenisi cara-cara guru dalam menerapkan peranannya sebagai fasilitator dan motivator.
- h. Buku Eveline Dan Nara tahun 2011 yang berjudul teori belajar dan pembelajaran digunakan sebagai acuan yang memberikan solusi tentang konsep dari komponen-komponen pembelajaran.
- i. Buku Mulyasa yang berjudul Menjadi Guru Profesional tahun 2003 digunakan sebagai acuan yang memberikan solusi tentang konsep hakikat guru.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu usaha dalam menafsirkan berbagai dokumen yang telah didapatkan di lapangan yang berasal dari narasumber. Selain itu studi dokumen juga digunakan sebagai referensi dalam pembuktian yang telah didapatkan di lapangan. Kegiatan ini meliputi analisa berbagai dokumen – dokumen penting seperti foto – foto, video, arsip – arsip, atau bahkan piagam penghargaan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber studi dokumen adalah arsip sertifikat-sertifikat penghargaan tari di sanggar sebagai referensi dalam pembuktian terhadap data prestasi sanggar, foto kegiatan evaluasi pembelajaran, foto proses pembelajaran, foto penampilan peserta didik sebagai referensi pembuktian terhadap data tentang pembelajaran tari. **(Hasil studi dokumen lihat lampiran 8 hal 146)**

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah kembali data – data yang sudah dikumpulkan. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan objek dan tujuan penelitian melalui beberapa tahapan mengambil data dari tempat penelitian seperti wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen.

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Rohidi, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵

1. Reduksi adalah kegiatan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data tersusun.
(Keseluruhan hasil analisis data lihat lampiran 9, 10, dan 11, hal 150, 157, & 167)

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh merupakan sesuatu yang penting di dalam penelitian karena akan menjamin validitas dalam sebuah pemecahan masalah yang diteliti. Dalam peneltian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk keperluan pengecekan data atau pemeriksaan data melalui sumber-sumber lainnya dengan melalui tiga tahapan triangulasi, yaitu: sumber, metode dan teori.⁶

⁵ *Ibid*, hh. 233-234

⁶ Moleong, *loc. cit* hlm 330-331

Jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi dengan sumber, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan dengan narasumber secara pribadi dengan beberapa narasumber, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Sanggar Sinar Seli Asih

Dalam pembahasan ini secara umum menguraikan bentuk gambaran umum Sanggar Sinar Seli Asih yang merupakan suatu upaya untuk mendeskripsikan tentang keberadaan Sanggar Sinar Seli Asih, prestasi keseniannya serta kegiatan pembelajarannya.

Sanggar Sinar Seli Asih merupakan salah satu sanggar yang bergerak dibidang kesenian topeng bekasi khususnya music dan tari topeng Bekasi. Sanggar ini beralamatkan di Bekasi Timur tepatnya di jalan Raya Narogong RT. 10/01 no 65 gang. Rawa kelurahan Bojong Rawalumbu kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Sanggar ini dipimpin oleh Bapak Sukarsa salah satu seniman topeng yang ada di Bekasi. Sanggar Sinar Seli Asih didirikan pertama kali oleh Bapak Suwarta Seli pada tahun 1991, Suwarta Seli adalah ayah dari Bapak Sukarsa. Sanggar ini masih tetap eksis hingga sekarang.

Tujuan didirikannya Sanggar Sinar Seli Asih ini adalah untuk menciptakan, mengali, mengembangkan dan melestarikan seni tradisional khususnya tari dan musik topeng bekasi, menciptakan generasi-generasi muda untuk mencintai kesenian daerahnya sendiri khususnya kesenian topeng bekasi. Sanggar ini merupakan mitra kerja dari pemerintah daerah

Bekasi yaitu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bekasi, bekerjasama sejak tahun 1991 hingga sekarang. Eksistensi Sanggar Sinar Seli Asih sudah mencakup ke wilayah nasional dan internasional dengan menampilkan pertunjukan kesenian topeng bekasi baik bidang musik maupun tari dalam event promosi budaya ke tiap-tiap daerah di berbagai provinsi yang ada di Indonesia misalnya Batam, Kalimantan, Bali, Pekanbaru, Maluku dan sebagainya dan Negara Asia yaitu Hongkong.

Sanggar ini memiliki berbagai prestasi – prestasi salah satunya Juara 1 pada Festival Topeng Bekasi, dan beberapa prestasi-prestasi tari kreasi sebagai juara umum. Tarian khas yang ada di sanggar Sinar Seli asih adalah Tari Dodogoran, Tari Lenggang Bekasi, dan Tari Kembang Bekasi. Peserta didik yang ada di sanggar ini adalah anak-anak usia 6 tahun hingga remaja dengan jumlah peserta didik adalah 57 orang. Jumlah guru yang ada di sanggar Sinar Seli Asih hanya 1 orang sebagai guru inti dari keseluruhan materi yang diajarkan., namun di dalam proses pembelajaran dibantu oleh beberapa peserta didik yang tingkatan kelas nya sudah tinggi.

Kegiatan pembelajaran di sanggar ini berlangsung selama 2 hingga 3 jam dan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu untuk materi bidang tari, hari senin dan kamis untuk materi bidang music. Kegiatan ini berlangsung di luar kegiatan sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan jam sekolah. Materi tari yang diajarkan adalah beberapa materi tari yang merupakan tari kreasi karya Sanggar Sinar Seli Asih, materi yang

diajarkan masing-masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, maka pihak sanggar membentuk kelas-kelas dimulai dari tingkat kesulitannya rendah sampai tingkat kesulitannya tinggi. Kelas 1 disebut dengan kelas dasar, kelas dengan materi tari topeng dasar, kelas 2 yaitu kelas dengan materi tari Dodogoran, kelas 3 yaitu kelas dengan materi tari lenggang bekasi, kelas 4 yaitu kelas dengan materi tari kembang bekasi, kelas 5 yaitu kelas dengan materi tari Ajeng, kelas 6 yaitu kelas dengan materi tari Bocah Memaen. Sanggar ini mengadakan evaluasi kenaikan tingkat sanggar untuk mengetahui keberhasilan pencapaian proses pembelajaran dengan menempuh proses pembelajaran selama 6 bulan untuk dapat naik ke tingkat kelas atau materi tari berikutnya.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator

Dalam Pembahasan ini, menguraikan secara rinci data tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari Dodogoran di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen guna mendeskripsikan sikap guru dalam peranannya sebagai fasilitator dan motivator anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran tari Dodogoran, yaitu cara guru memberikan perhatian, cara guru memberikan peraturan, mendisiplinkan anak, cara memberikan hukuman dan hadiah/ penghargaan, serta cara guru menanggapi keinginan anak didiknya.

a. Memberikan Perhatian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang defenisi memberikan perhatian adalah memberikan petunjuk dan arahan bagi anak yang diterapkan guru dalam pembelajaran sehingga data tentang cara guru memberikan perhatian melalui hasil wawancara dengan guru sanggar serta siswa 1 dan siswa 2 dapat diperoleh data bahwa guru memperhatikan anak didik secara adil, membantu memakaikan atribut latihan dengan benar, menanyakan kehadiran anak, membeli makanan ringan selaras dengan hasil observasi, diperoleh data yang sama dengan bentuk perhatian yang lebih yaitu memberikan kesempatan kepada anak posisi barisan belakang untuk menempatkan posisi barisan didepan, memperbaiki kesalahan dalam sikap pada saat menari, melarang hal-hal yang tidak baik untuk kesehatan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru di dalam memberikan perhatian siswa dengan bersikap adil kepada semua anak didik dimulai dengan memperhatikan kesiapan anak dalam belajar atau kerapian dalam berpakaian, peduli terhadap kesehatan dan kedisiplinan anak dalam bergerak serta kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian guru terhadap anak didik sangat mempengaruhi perkembangan prilaku anak, prilaku tersebut dapat

dilihat baik pada kegiatan pembelajaran maupun pada saat di luar kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di sanggar sinar seli asih, guru memberikan waktu kepada anak didiknya untuk istirahat makan dan minum, membelikan makan dan secara bersama-sama untuk makan bersama, sehingga anak merasa keberadaan guru sama halnya dengan keberadaan orangtua yang selalu memberikan kasih sayang dengan perhatian yang diberikan yang dapat memberikan kenyamanan dan rasa aman terhadap anak didik.

b. Memberikan Peraturan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang defenisi memberikan peraturan adalah sikap membekali anak dengan pedoman yang ditetapkan guru untuk tingkah laku anak. Sehingga data tentang cara guru memberikan perhatian melalui hasil wawancara dengan guru sanggar bahwa bentuk peraturan yang ada di sanggar tersebut adalah datang tepat waktu, memakai atribut latihan, dan memberikan peraturan pada saat pertama kali anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan terus diingatkan kembali, apabila peraturan di langgar maka anak tersebut akan diberikan hukuman dan sanksi keluar dari sanggar apabila 3 hari berturut-turut tidak masuk. Hal ini sejalan dengan pendapat para siswa dari hasil wawancara siswa 1 dan siswa 2 yang mengatakan hal yang sama dan hasil observasi yang diperoleh adalah data bahwa ada

peraturan lagi yang membiasakan anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu memberitahu anak untuk merapikan tempat latihan, tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan peraturan terhadap siswa mengutamakan disiplin dalam hal waktu, tertib saat kegiatan pembelajaran, disiplin sikap dalam kesiapan belajar, serta menuntut untuk peduli terhadap lingkungan disekitar agar siswa termotivasi untuk selalu menepati peraturan. Peraturan diberikan pada saat pertama kali mengikuti kegiatan pembelajaran dan terkadang peraturan seringkali disebutkan setiap pemberian materi pembelajaran, karena peraturan diberikan secara langsung atau dengan secara lisan.

Bentuk peraturan yang diberikan adalah peraturan tentang disiplin waktu dan kesiapan dalam belajar, yaitu anak diberitahu untuk datang tepat waktu, memakai atribut sanggar, tertib dalam belajar. Sanksi yang diberikan guru terhadap anak didik adalah dikeluarkan dari sanggar apabila 3 hari berturut-turut tidak hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Peraturan yang dibuat dengan tujuan agar anak dapat disiplin dan termotivasi untuk belajar dengan maksimal.

c. Disiplin

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang defenisi disiplin adalah sikap membentuk prilaku anak sedemikian rupa sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sanggar adalah cara guru mendisiplinkan anak didik dengan cara menegur dan menampakkan raut wajah yang serius dengan tujuan tegas kepada anak untuk memperbaiki kesalahan mereka dan memiliki sikap tanggung jawab untuk disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa dari hasil wawancara dengan siswa 1 dan siswa 2 adalah memanggil anak yang salah dalam sikap untuk dapat diperbaiki dan tidak mengulanginya lagi, dari hasil observasi diperoleh data cara guru membentuk disiplin dengan memperbaiki sikap badan anak dalam materi gerak tari, menasehati anak yang datang terlambat, menegur anak yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru mendisiplinkan anak dengan cara memberikan penjelasan terhadap perilaku anak yang salah dalam materi gerak untuk dapat diperbaiki. Aturan-aturan yang ditetapkan berasal dari peraturan yang telah dibuat atau dengan melihat situasi dan kondisi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran di sanggar Sinar Seli Asih, cara guru mendisiplinkan anak dengan menegur dan memberitahu anak didik

apabila melakukan kesalahan baik kesalahan dalam materi yang diberikan misalkan kesalahan dalam teknik gerak, maupun kesalahan dalam perilaku anak. Seorang guru memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan anak didiknya, sehingga anak didik dapat mengetahui mana perilaku yang kurang baik.

d. Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang defenisi memberikan hukuman adalah sikap yang diterapkan guru dengan memberikan efek jera pada anak apabila melakukan kesalahan dengan maksud sebagai ganjaran agar menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara social untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sanggar dan hasil wawancara siswa 1 dan siswa 2 memperoleh jawaban yang sama bahwa bentuk hukuman yang digunakan apabila anak melakukan kesalahan adalah menari didepan teman-teman mereka dengan ragam gerak yang belum dikuasai anak tersebut sesuai perintah guru, dan tidak memberatkan siswa karena jenis hukuman masih dalam konteks materi pembelajaran. Data hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat jawaban yang sama dengan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan yang lainnya bahwa anak diperintahkan untuk goyang cendol ragam gerak yang terdapat didalam materi tari

dengan posisi rendah sebanyak hitungan yang telah ditentukan oleh guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan hukuman terhadap anak didik berdasarkan kesalahan yang diperbuat, dengan jenis hukumannya yaitu mendemonstrasikan beberapa ragam gerak tari yang belum dikuasai terdapat didalam materi tari yang diberikan secara individu.

Bentuk Hukuman yang diberikan di sanggar Sinar Seli Asih adalah hukuman yang tidak memberatkan fisik anak didik, karena anak yang dididik adalah anak dengan usia 6 – remaja, sehingga guru sanggar memberikan hukuman dengan memberikan perintah kepada anak didik untuk melakukan gerakan yang belum dikuasai anak yang melanggar peraturan, hukuman yang diberikan tidak jauh dari konteks materi yang diberikan pada kegiatan pembelajaran di sanggar.

e. Memberikan hadiah/penghargaan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang memberikan hadiah/penghargaan adalah sikap yang diterapkan guru dengan memotivasi belajar anak untuk suatu hasil yang baik. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sanggar bahwa dengan tidak membiasakan memuji bahwa anak tersebut baik dalam menari, namun tetap mencari kekurangan mereka sebagai motivasi untuk dapat berlatih maksimal,

dan guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi guru terhadap kerja keras anak dalam proses pembelajaran yang perkembangannya menarinya baik hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan siswa 1 dan siswa 2 yang pernah mendapatkan hadiah berupa kipas dan kaos sanggar karena menjadi peserta dalam perlombaan tari setelah diamati hasilnya adalah guru memotivasi anak dengan memuji bahwa anak tersebut telah melakukan gerakan sudah benar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru menghargai usaha anak dalam belajar dengan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menjadi lebih baik berupa pujian dan dorongan, serta hadiah. Dalam pembelajaran di sanggar Sinar Seli Asih, penghargaan yang diberikan guru berupa beberapa hadiah berwujud barang, apabila anak telah berhasil mencapai apa yang diinginkan guru atau anak didik yang mengalami perkembangan menarinya.

Guru memberikan hadiah berupa benda yang belum dimiliki anak didik berhubungan dengan pembelajaran di sanggar tersebut, hadiah yang diberikan adalah properti tari atau hal-hal yang berkaitan dengan tata rias dan busana latihan, guna untuk memotivasi anak agar berlatih dengan rutin, namun secara tidak langsung guru di sanggar Sinar Seli Asih memberikan pujian terhadap apa yang telah dilakukan anak didik, bentuk pujiannya berupa kalimat-kalimat yang dapat memotivasi anak menjadi lebih baik lagi.

f. Tanggap terhadap keinginan anak

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dijadikan dasar pedoman pengumpulan data, konsep tentang defenisi tanggap terhadap keinginan anak adalah sikap yang diterapkan guru dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak. Sehingga data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru sanggar adalah memberikan penjelasan kepada anak yang memiliki masalah baik masalah pribadi maupun masalah tentang kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa 1 diperoleh data bahwa siswa tersebut pernah memiliki masalah dengan temannya dan menceritakannya kepada gurunya dan memberikan solusi, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa tidak hanya masalah pribadi siswa saja namun masalah dalam proses pembelajaran juga misalkan menanggapi anak yang sedang mendiskusikan detail gerak dengan temannya, menanggapi anak yang bertanya, memberikan solusi bagi anak yang kesulitan dalam menerima materi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru Tanggap terhadap keinginan anak dengan cara Guru menghargai dan menghormati pendapat anak, dan mengutamakan diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak baik masalah pribadi anak, pembelajaran, maupun lingkungan sekitar. Pada pembelajaran di sanggar Sinar Seli Asih, guru sanggar memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak,

misalkan pada saat anak kesulitan dengan teknik dari gerakan materi yang diajarkan, guru membantu untuk memperbaiki dan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat dimengerti anak dalam menerima materi yang diberikan, guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak didik dan langsung memberikan jawaban ketika salah satu anak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan, ketika ada anak didik yang memiliki masalah dengan temannya guru sanggar memberikan solusi dengan diskusi dengan anak tersebut. Solusi yang diberikan guru terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didik tersebut merupakan gambaran bahwa guru di sanggar tersebut tanggap terhadap keinginan anak, sehingga anak berani mengungkapkan apapun bentuk pendapat mereka ketika menghadapi permasalahan didalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan pembelajaran tari di sanggar Sinar Seli Asih

Dalam Pembahasan ini, menguraikan secara rinci data tentang Kegiatan pembelajaran tari di sanggar Sinar Seli Asih. Pembelajaran tari adalah upaya yang dilakukan guru melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan dalam perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. upaya tersebut terlihat dari rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya mencakup komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi

pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran.

a. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Tujuan pembelajaran di sanggar Sinar Seli Asih adalah menciptakan peserta didik yang mampu menarikan materi tari yang diberikan dengan wirama, wiraga, dan wirasa, sehingga mampu mencapai prestasi tari dibidang keterampilan atau psikomotor yang dimiliki anak didik.

Hasil dari ketercapaian tujuan pembelajaran terlihat dari beberapa prestasi yang dimiliki peserta didik yaitu, prestasi sebagai penari terbaik di sanggar, kelompok terbaik di sanggar, sebagai pemenang pada setiap perlombaan. Langkah yang dilakukan guru apabila peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran maka akan diadakannya latihan secara intensif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

b. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, cocok dan tepat untuk pembelajaran tari di sanggar. Metode ceramah digunakan pada saat guru menjelaskan detail gerak dan sikap badan pada setiap teknik gerak dari materi tari yang diberikan secara lisan, sedangkan metode demonstrasi

digunakan pada saat guru mempraktekkan materi gerak secara langsung dalam menyampaikan materi tari yang diberikan.

c. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Materi yang diajarkan di sanggar Sinar Seli Asih adalah materi bentuk karya tari, dengan 6 materi karya tari dengan tingkat kesulitan di setiap masing-masing materi tari yaitu tari Topeng Dasar, tari Dodogoran, tari Lenggang Bekasi, tari Kembang Bekasi, tari Ajeng dan tari Bocah Memaen.

Materi tari Dodogoran merupakan materi tari ke 2 yang masih mengalami kesulitan di beberapa ragam gerak pada anak yang baru naik tingkat dari kelas tari dasar, karena tingkat kesulitannya yang lebih tinggi dari materi dasar sebelumnya ada di beberapa ragam gerak yang menuntut anak didik untuk berekspresi dan menyampaikan gerak yang bermakna keceriaan atau kelucuan anak-anak apabila telah melewati tari dodogoran maka untuk materi selanjutnya akan lebih mudah dipelajari.

Guru membantu anak untuk menerima materi yang diberikan, dengan cara memberikan penjelasan tentang detail gerak dengan ungkapan bahasa-bahasa yang dapat dimengerti anak karena daya tangkap yang dimiliki setiap anak berbeda-beda.

d. Strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian isi materi, partisipasi peserta didik, dan tes. kegiatan pembelajaran pendahuluan yang diberikan kepada anak didik dengan melakukan pemanasan, mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya, Penyampaian isi materi disetiap pertemuan dengan memberikan 4 hingga 5 ragam gerak, setelah memberikan materi dengan mendemonstrasikan secara langsung ragam gerak yang diberikan dengan detail dan teknik, membagi kelompok dengan materi tari masing-masing untuk diujikan, dan diulangi kembali dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi ragam gerak yang baru diberikan.

e. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat materi tari yang diberikan untuk dapat mempelajari tarian berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda dengan kriteria penilaian terhadap keterampilan anak didik, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

f. Alokasi waktu pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah Alokasi waktu yang digunakan dengan perhitungan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tari 1x3 jam proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah yaitu 2 kali seminggu. Untuk menyelesaikan tingkat 1 ke tingkat berikutnya peserta didik menempuh proses pembelajaran selama 6 bulan.

4. Tari Dodogeran

Tari dodogeran adalah tari kreasi khas Bekasi yang merupakan tari kreasi baru berpijak pada gerak tari Topeng yang dikembangkan menjadi gerak baru. Penciptaan tari ini diinspirasi dari kelucuan anak-anak dan kelincahan para remaja puteri dalam kehidupan sehari-hari. Kostum yang digunakan adalah baju lengan pendek tangan balon, toka-toka selempang, celana pangsi, kain balon, andong rawis, ban pinggang. Ciri khas pada tari dodogeran terdapat pada ragam gerak tari dodogeran yang diciptakan sedemikian menarik sesuai dengan makna dari tarian tersebut yang menggambarkan tentang keceriaan anak dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan melalui gerak-gerak tari yang lincah, lucu, tangkas dan dinamis.

Tabel. 4. 1
 Ragam gerak tari Dodogeran
 (Dokumen: Sanggar Sinar Seli Asih)

No	Nama Gerak	Hitungan	Pola	Gambar
1	Geol masuk	8x8	2x8 ganti arah	
2	Puter koma	1x8		

3	Rapet Nindak Variasi goyang kiri kanan	1x8+2	2x kiri kanan	 
4	Rapet Nindak Variasi Lutut	1x8+2	Pinggul	
5	Pakblang	1x3		

6	Koma Putes	1x2		
7	Selancar jalan lambat	2x8		
8	Selancar jalan cepat	1x8+4		
9	Selancar tempat	1x4	3x pengulangan	
10	Kagok puter	1x4	3x pengulangan	

11	Nindak kagok goyang kaget	1x8+4		 
12	Nindak kagok gleong kaget	1x8+4		
13	Nindak kagok lenggang	1x8+4		

14	Goyang geser kanan	1x8		
15	Goyang geser kiri	1x8		
16	Ali dan Alimudin	2x8	2x pengulangan	
17	Broken	2x8		
18	Gagahan	2x8		
19	Silat	2x8		
20	Kewer variasi			

Tari dodogaran pernah mendapatkan penghargaan dari rekor muri sebagai tarian dengan jumlah penari terbanyak 3.000 orang dalam rangka memeriahkan HUT kota Bekasi ke 17. Tari Dodogaran pernah mendapatkan juara tingkat nasional FLS2N tingkat SD. Pada tanggal 22

februari 2015 tari dodogeran perwakilan dari sanggar Sinar Seli Asih mendapatkan penghargaan sebagai juara umum Se-jabodetabek, pada perlombaan yang diadakan di istana anak, Taman Mini Indonesia Indah.

Tari Dodogeran pernah dijadikan materi tari untuk pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas pemuda dan olahraga kebudayaan dan pariwisata (Disporbudpar) kota Bekasi kepada guru-guru SD-SMP yang diadakan selama 2 hari tepatnya pada bulan juni 2011, dengan tujuan melestarikan seni khususnya tari dodogeran agar generasi muda / anak sekolah mengenal dan mempelajari tarian khas bekasi. Rata-rata sekolah yang ada di kota Bekasi mempelajari materi tari dodogeran pada kegiatan ekstrakurikuler¹.

B. Interpretasi

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, bahwa dalam pembelajaran tari Dodogeran di sanggar Sinar Seli Asih, guru telah menerapkan perannya sebagai fasilitator dan motivator, karena guru mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan didalam peranannya bersifat demokratis. Menurut Hurlock, Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan

¹ Wawancara terbuka, 24 maret 2015

penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disintesis bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator bersifat demokrasi, yang menghargai anak, mengutamakan diskusi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk membentuk anak didik menjadi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui perhatian yang diberikan guru, peraturan, disiplin, hukuman, penghargaan terhadap anak didik, serta kepekaan guru menanggapi keinginan anak didik. Sikap tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap sikap anak didik dalam belajar yaitu sikap tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menari anak untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Perhatian guru terhadap anak

Berdasarkan data penelitian, Guru memberikan perhatian terhadap siswa dengan cara memperhatikan secara keseluruhan aspek yang dibutuhkan anak dalam belajar, perhatian yang diberikan sebagai salah satu bentuk kasih sayang dan peduli guru terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan konsep yang mengemukakan tentang sikap guru sebagai fasilitator yaitu Bersikap akrab dan melebur, hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*interpersonal relationship*), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam

berhubungan dengan guru, dan sebagai motivator yaitu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa hubungan kemitraan antara guru dan siswa didalam pembelajaran melalui bentuk perhatian yang diberikan berdampak pada sikap anak yang merasa dihargai dan dianggap penting, tingginya keinginan anak untuk menjadi lebih baik lagi. Sebaliknya jika anak kurang mendapatkan perhatian anak akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul rasa kekecewaan atau putus asa dalam belajar.

b. Peraturan yang diberikan terhadap anak

Berdasarkan data penelitian, guru memberikan peraturan kepada siswa dengan memberikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru yang harus dipatuhi oleh anak didik Guru memberikan peraturan terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peraturan yang diberikan adalah aturan yang mengutamakan disiplin terhadap waktu, sikap dan lingkungan sekitar, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang peraturan, bahwa peraturan merupakan pola tingkah laku anak yang ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu dan

konsep tentang salah satu sikap guru sebagai fasilitator yaitu berwibawa, meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.

Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa dengan memberikan penjelasan terhadap apa yang harus dilakukan anak dan apa yang tidak seharusnya dilakukan anak, anak dapat memiliki rasa bertanggung jawab dengan aturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat aturan adalah salah satu bentuk wibawanya, dan siswa menghargai aturan yang dibuat sehingga anak didik dapat belajar menjadi anak yang bertanggung jawab dalam belajar baik dalam waktu dan ketertiban saat belajar guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, bertanggung jawab dengan materi yang diberikan agar disiplin dalam penyesuaian gerak dengan teknik yang telah diajarkan, bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan nyaman.

c. Disiplin guru terhadap anak

Berdasarkan data penelitian, Guru mendisiplinkan anak didik dengan cara memberikan penjelasan tentang perilaku yang seharusnya dilakukan terhadap perilaku anak yang salah, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang

disiplin, bahwa Disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal, Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia dan konsep dalam teknik pemberian motivasi bahwa teguran merupakan salah satu cara guru memberikan motivasi siswa.

Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa guru mendisiplinkan ketika anak didik melakukan kesalahan di dalam kegiatan pembelajaran, baik kesalahan dalam sikap, maupun kesalahan dalam menerima materi adalah salah satu cara guru memberikan motivasi kepada anak didik. Guru memberikan penjelasan dan penalaran terhadap anak didik guna membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, sehingga anak didik dapat mengerti dan mandiri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan berikutnya atau yang tanpa disengaja terulang kembali.

d. Pemberian hukuman terhadap anak didik

Berdasarkan data penelitian, bahwa guru memberikan hukuman terhadap anak didik berdasarkan kesalahan yang diperbuat, dengan jenis hukuman nya mengandung nilai edukatif didalamnya, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa

Tjandrasa tentang hukuman, menjelaskan bahwa bentuk hukuman yang paling efektif mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan konsep menurut sadirman yang mengemukakan bahwa memberikan hukuman adalah salah satu teknik guru dalam memberikan motivasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, jika dikaitkan dengan hasil penelitian dapat disintesis bahwa hukuman yang diberikan terhadap anak didik adalah hukuman yang berhubungan langsung dengan tindakan/ perilaku anak dalam belajar, karena anak yang melanggar kesalahan sadar akan hukuman yang diberikan, dan langsung melaksanakannya.

Hukuman yang diberikan guru salah satu bentuk motivasi yang diberikan dan dibuat dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri pada anak dan perkembangan keterampilan menari dengan teknik yang baik dan benar, karena anak dituntut untuk melakukan hukuman didepan teman-temannya untuk membuktikan bahwa anak tersebut berani untuk tampil didepan umum, sebagai langkah awal untuk anak dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi ketika mendemonstrasikan suatu karya tari berhadapan dengan penikmat seni atau penonton yang sebelumnya tidak saling mengenal satu sama lain sehingga karya tari dapat disampaikan dengan baik oleh penari kepada penikmat seni.

e. Pemberian hadiah atau penghargaan

Berdasarkan data penelitian, bahwa guru menghargai usaha anak dalam belajar dengan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang penghargaan, bahwa penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui social, karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, konsep yang mengemukakan karakteristik siswa bahwa siswa lebih menyukai penghargaan, sehingga tugas guru sebagai fasilitator diperlukan dan penghargaan merupakan salah satu tugas guru sebagai motivator, menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka

Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa dengan adanya penghargaan yang diberikan guru didalam kegiatan belajar dan mengajar akan menimbulkan keinginan atau motivasi yang kuat dari anak didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan baik dan dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan,serta menunjukkan jati diri agar menjadi anak didik yang berkembang dalam segala hal, sehingga motivasi yang diberikan dapat memberikan sumbangan

terhadap hasil belajar dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

f. Kepekaan guru menanggapi keinginan anak

Berdasarkan data penelitian, bahwa cara guru tanggap terhadap keinginan anak dengan menghargai dan menghormati pendapat anak, dan mengutamakan diskusi kepada anak. Tanggap terhadap keinginan anak adalah sikap yang diterapkan guru dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak. Dalam konsep yang mengemukakan salah satu sikap guru sebagai motivator dan fasilitator ialah bersifat Terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif, Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan

Maka dapat disintesis bahwa Diskusi antara guru dan anak merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga guru tetap menghormati hak-hak anak, untuk anak dapat bebas berpendapat.

2. Kegiatan pembelajaran tari

a. Tujuan pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, tujuan pembelajaran di sanggar Sinar Seli Asih adalah menciptakan peserta didik yang mampu menarikan materi tari yang diberikan dengan teknik yang baik dan benar, sehingga

mampu mencapai prestasi tari dibidang keterampilan atau psikomotor yang dimiliki anak didik, sesuai dengan makna tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tertentu, maka dapat disintesis bahwa perubahan perilaku yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar sinar Seli Asih adalah ketercapaian anak didik dalam menarikan materi tari dengan baik dan benar. Ketercapaian tujuan pembelajaran berasal dari keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan guru, sehingga mampu mendemonstrasikan materi tari dengan teknik yang baik dan benar disertai wirama, wiraga, dan wirasa.

b. Metode pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, sesuai dengan konsep tentang jenis-jenis metode pembelajaran dalam bukunya eveline, bahwa metode demonstrasi adalah metode yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari , baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, maka dapat disintesis bahwa metode ini dianggap cocok untuk kegiatan praktik tari, karena pada pembelajaran tari di sanggar dibutuhkan peragaan ragam gerak dari materi tari yang diberikan agar dapat diterima dengan baik dan jelas materi yang diberikan kepada

anak didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak didik tentang materi yang diajarkan.

c. Materi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, bahwa materi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah materi bentuk karya tari, dengan 6 materi tari dan materi dodogeran merupakan materi tari ke 2 yang masih mengalami kesulitan di beberapa ragam gerak pada anak yang baru naik tingkat dari kelas tari dasar, sesuai dengan konsep tentang materi pembelajaran, bahwa materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dalam memenuhi standart pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dapat disintesisakan bahwa materi tentang bentuk karya tari merupakan materi yang sesuai dalam pembelajaran tari di sanggar, yaitu pengetahuan dan keterampilan, yang harus dimiliki anak dalam kegiatan praktik tari, karena materi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, Strategi pembelajaran yang digunakan terdapat kedalam lima komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian isi materi, partisipasi peserta didik, dan tes, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Walter Dick dalam Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian

informasi, partisipasi peserta didik, tes, metode, maka dapat disintesis bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan urutan kegiatan serta perorganisasian materi pelajaran guna memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara yang sistematis.

e. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat materi tari yang diberikan untuk dapat mempelajari tarian berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda dengan kriteria penilaian terhadap keterampilan anak didik, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Eveline dan Nara dalam bukunya menyebutkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Maka dapat disintesis bahwa dengan adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, melalui penilaian yang menjadi patokan anak untuk dapat memperoleh hasil belajar sehingga dapat naik ke tingkat materi tari berikutnya.

f. Alokasi Waktu pembelajaran

Berdasarkan data penelitian, bahwa Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah Alokasi waktu yang digunakan dengan perhitungan waktu 1x3 jam proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah, 2 kali seminggu sesuai dengan konsep tentang alokasi waktu yang merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik, berdasarkan konsep tersebut, maka dapat disintesis bahwa penentuan alokasi waktu didasarkan dengan pertimbangan tingkat kesulitan materi yang akan diberikan sehingga alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada di sanggar yang dinyatakan dalam banyaknya pertemuan dan banyaknya jam pelajaran.

C. Keterbatasan penelitian

Peran guru dalam pembelajaran tari dodogaran di sanggar Sinar Seli Asih merupakan penelitian yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi kendala – kendala yang dihadapi seorang peneliti dalam mencari data di lapangan. Kendala – kendala yang dihadapi dilapangan meliputi :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap data yang ingin diperoleh penulis, sehingga penulis melakukan pendalaman data secara berulang-ulang.
2. Waktu penelitian yang singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan dorongan dan motivasi, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan membantu anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa guru di sanggar Sinar Seli Asih menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang bersifat demokrasi, guru membimbing dan mengarahkan, guru menghargai anak, mengutamakan diskusi, kebebasan berpendapat dan selalu memotivasi anak untuk membentuk anak didik menjadi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran melalui tugas guru sebagai fasilitator dan motivator dengan cara memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hukuman, penghargaan terhadap anak didik, serta kepekaan guru menanggapi keinginan anak didik. Sikap tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap sikap anak didik dalam belajar yaitu sikap tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menari anak untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tari

dapat memberikan dampak positif terhadap sikap anak didik dalam belajar yaitu sikap tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menari anak dengan teknik yang baik dan benar serta tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

Saran untuk penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran tari adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk para guru adalah guru perlu menerapkan peran sebagai fasilitator dan motivator karena mempengaruhi pada sikap baik peserta didik yang berdampak pada hasil belajar.
2. Saran untuk masyarakat adalah mendukung generasi muda untuk mempelajari materi tari yang ada di sanggar tari, sebagai upaya melestarikan salah satu bagian dari identitas bangsa dan daerah.
3. Saran untuk peneliti adalah membuat tulisan yang relevan terkait dengan peran guru dalam pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata. 2005. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta : Rineka cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gugus Penjamin Mutu (GPJM). 2013. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. (alih bahasa: dr. Med. Meitasari tjandrasa). 1978. *Perkembangan anak edisi keenam jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Rosdakarya.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. 1990. *Integrasi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shindunata. 2001. *pendidikan: kegelisahan sepanjang zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Eveline & Hartini. 2011. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudiasa Bagus. 2012. *Bahan ajar komposisi Tari*. Jakarta: Jurusan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ACUAN INTERNET

id.m.wikipedia.org/wiki/sanggar, di unduh 23 maret 2015.

http://www.academia.edu/4784240/Sistem_Pendidikan_Nasional, di unduh 23 maret 2015.

<http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/pengertian-dan-macam-macam-komponen.html?m=1>, di unduh 17 juni 2015.

<http://ululazmi-zabaz.blogspot.com/2011/03/tugas-pokok-dan-fungsi-guru.html>,
11 juli 2015.

<http://www.bimba-aiueo.com/guru-sebagai-motivator/>,12 juli 2015.

Lampiran 2

Instrumen Pengumpulan Data

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DAN MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN TARI DODOGERAN DI SANGGAR SINAR SELI ASIH BEKASI, JAWABARAT.

1. Instrumen tentang peran guru

A. Defenisi konseptual

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator adalah upaya guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dengan memberikan motivasi, dorongan dengan tujuan memberikan semangat dan memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa.

B. Defenisi operasional

Secara operasional, instrumen penelitian peran guru sebagai fasilitator dan motivator adalah memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahunya dalam

kegiatan pembelajaran melalui cara guru memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak.

- Memberi perhatian adalah sikap memberikan arahan dan petunjuk bagi anak yang diterapkan guru dalam proses interaksi kegiatan belajar dan mengajar.
- Memberi peraturan adalah sikap membekali anak dengan pedoman yang ditetapkan guru untuk tingkah laku anak.
- Membentuk Disiplin adalah sikap membentuk perilaku anak sedemikian rupa sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru.
- Memberi hukuman adalah sikap yang diterapkan guru dengan memberikan efek jera pada anak apabila melakukan kesalahan dengan maksud sebagai ganjaran agar menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik.
- Memberikan Hadiah / penghargaan adalah sikap yang diterapkan guru dengan memotivasi belajar anak untuk suatu hasil yang baik.
- Tanggap terhadap keinginan anak adalah sikap yang diterapkan guru dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.

1.1 Kisi-kisi instrumen peran guru

No	Fokus Masalah	Operasional		Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data	Ket
		Sub fokus masalah	Indikator				
1	Peran guru sebagai fasilitator dan motivator	1. Pemberian perhatian kepada anak dalam pembelajaran tari 2. Pemberian peraturan kepada anak dalam pembelajaran tari.	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk perhatian guru dalam pembelajarn tari. - Sikap adil guru dalam pembelajaran tari - Bentuk peraturan di sanggar dalam pembelajaran tari. - Sanksi peraturan di sanggar dalam pembelajaran 	Guru sanggar dan Peserta didik sanggar	Wawancara, observasi, dan studi pustaka	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan rencana studi pustaka.	

			<p>tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi peraturan di sanggar dalam pembelajaran tari. 				
		<p>3. Membentuk sikap disiplin anak dalam pembelajaran tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Disiplin dalam pembelajaran tari - Dampak Disiplin dalam pembelajaran tari 				
		<p>4. Pemberian hukuman dan hadiah dalam pembelajaran tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk hukuman dalam pembelajaran tari - Bentuk 				

			<p>penghargaan dalam pembelajaran tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap bijaksana guru dalam pembelajaran tari. 				
		<p>5. Tanggap terhadap keinginan anak dalam pembelajaran tari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk keluhan dan pendapat anak dalam pembelajaran tari. - Solusi terhadap keluhan anak dalam pembelajaran tari. 				

2. Instrumen tentang pembelajaran tari

A. Defenisi konseptual

Pembelajaran tari adalah upaya yang dilakukan guru melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan dalam perilaku siswa sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya.

B. Defenisi operasional

Secara operasional instrumen penelitian pembelajaran tari adalah upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, upaya tersebut terlihat dari rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya mencakup komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran.

2.1 Kisi-kisi instrumen pembelajaran tari

no	Fokus masalah	Operasional		Sumber Data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data	Ket
		Sub Fokus	Indikator				
1	Pembelajaran tari	1. Tujuan pembelajaran tari yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Visi dan misi dalam pembelajaran - Ketercapaian tujuan pembelajaran 	Guru sanggar	Wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Studi pustaka, dan studi dokumen.	
		2. Metode pembelajaran tari yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis metode yang digunakan - Pemahaman anak 				
		3. Materi tari yang diajarkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Contoh materi tari yang diajarkan - Kesulitan anak menyerap materi yang 				

			diajarkan				
		4. Strategi pembelajaran yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Model strategi pembelajaran - Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran 				
		5. Evaluasi pembelajaran tari yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran - Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran 				
		6. Alokasi waktu yang digunakan dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Keefektifan penggunaan alokasi waktu dalam pembelajaran 				

		pembelajaran tari .	tari.				
--	--	---------------------	-------	--	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Wawancara 1

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari

Sumber informasi : Guru sanggar sinar seli asih kota bekasi.

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : -

Daftar pertanyaan

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1	Memberi perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk perhatian anda sebagai guru terhadap anak didik? - Apakah anda bersifat adil dalam memberikan perhatian terhadap anak didik?
2.	Memberi peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja peraturan yang diterapkan disanggar kepada anak? - Apa sanksi bagi anak yang melanggar peraturan? - Apa fungsi anda membuat peraturan?
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara anda mendisiplinkan anak ? - Mengapa sangat diperlukan sikap disiplin pada anak disanggar ini? - Apa dampaknya apabila anak telah memiliki sikap disiplin?
4.	Memberikan Hukuman dan Hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran yang ada disanggar ini ? - Apakah hukuman yang diberikan memberatkan anak? - Apakah anda memberikan penghargaan apabila anak mengalami perkembangan

		<p>yang pesat dalam pembelajaran? Jika iya, jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap anda sebagai guru terhadap anak yang tidak mendapatkan hadiah atau penghargaan?
5.	Tanggap terhadap keinginan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak pernah menyampaikan keluhan, pendapat serta argumennya kepada anda selaku guru? Jika pernah, jelaskan pada saat kapan siswa berani mengemukakan hal-hal tersebut! - Apakah anda memberikan solusi dari masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran ?

B. Sikap yang diperoleh

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Memberi perhatian	- Bagaimana perkembangan sikap anak setelah anda memberikan perhatian?
2.	Memberikan peraturan	- Apakah anak menjalankan peraturan yang ada disanggar dengan baik?
3.	Disiplin	- Sikap disiplin seperti apa yang sudah diterapkan pada anak?
4	Memberi hukuman dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap anak setelah diberi hukuman? - Apakah ada anak yang merasa iri terhadap penghargaan yang anda berikan kepada anak yang mengalami perkembangan?
5.	Tanggap terhadap keinginan anak	- Apakah anak merasa puas dengan solusi atas keluhan anak yang diberikan oleh anda selaku guru ?

C. Pembelajaran Tari

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan pembelajaran tari yang ada disanggar ini ? 2. Apa visi dan misi yang ada disanggar ini? 3. Apakah anak telah mencapai tujuan pembelajaran disanggar ini? 4. Apa yang anda lakukan apabila anak belum mencapai tujuan pembelajaran?
2.	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan agar anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik?

		2. Apakah anak memahami apa yang anda ajarkan?
3.	Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tari apa yang diajarkan kepada anak disanggar ini? 2. apa kesulitan yang diperoleh anak pada materi tersebut? 3. Apa solusi anda ketika anak mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan?
4.	Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan ? 2. Apakah strategi pembelajaran yang anda buat sudah efektif?
5.	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada disanggar ? 2. Kapan diadakan evaluasi pembelajaran? 3. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran disanggar ini?
6.	Alokasi Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana alokasi waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran tari disanggar ini?

Pedoman Wawancara 2

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

Sumber informasi : Peserta didik sanggar sinar seli asih kota bekasi.

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : -

Daftar pertanyaan

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1.	Memberi perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru perhatian kepada anda dalam kegiatan pembelajaran tari? 2. Bagaimana bentuk perhatian guru kepada anda? 3. Apakah guru bersifat adil terhadap anda?
2.	Memberi peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pernah memberikan peraturan dan sanksi kepada anda? 2. Bagaimana peraturan dan sanksi yang pernah diberikan oleh guru?
3.	Disiplin	Apakah cara guru mendisiplin kan anda baik ?
4.	Memberi hukuman dan hadiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pernah menghukum anak yang melakukan kesalahan? Hukuman seperti apakah ? 2. Apakah anda pernah diberikan penghargaan oleh guru anda ?
5.	Tanggap terhadap keinginan anak	1. Apakah anda pernah menyampaikan keluhan atau pendapat kepada anda?

		3. Apakah guru anda memberikan solusi kepada anda?
--	--	----------------------------------------------------

B. Sikap anak

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1.	Memberi perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda merasa senang ketika diperhatikan guru? - Apa yang anda rasakan ketika anda tidak diperhatikan oleh guru?
2.	Memberi peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda menaati peraturan yang ada disanggar ini ? berikan contoh apa saja peraturannya ?
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda sudah cukup disiplin ?
4.	Memberi hukuman dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda pernah dihukum oleh guru anda? Apakah hukuman yang diberikan guru memberatkan anda? - Apakah penghargaan yang diberikan guru dapat memotivasi anda? - Apakah anda merasa iri ketika teman anda mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru?
5.	Tanggap terhadap keinginan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru mendengarkan keluhan atau pendapat anda dengan baik? - Apakah anda merasa puas atas solusi yang diberikan guru?

C. Proses pembelajaran

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi apa saja yang pernah anda dapatkan setelah belajar disanggar ini? - Apakah anda mengalami perkembangan dalam menari?
2.	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran? - Apakah anda pernah bertanya kepada guru anda? - Apakah cara guru mengajar menyenangkan?
3.	Materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kesulitan anda dalam materi tari yang diajarkan ? - Apakah guru mengatasi kesulitan-kesulitan anda dalam materi yang diajarkan?
4.	Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran tari? - Apakah anda pernah mendapatkan pengalaman menari dari guru anda, misalnya perlombaan, pengisi acara , dan sebagainya?
5.	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru sering mengadakan evaluasi pembelajaran?
6.	Alokasi Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru dalam pembelajaran tari?

Pedoman Observasi

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran tari

Sumber informasi : Guru dan peserta didik sanggar Sinar seli asih Bekasi

Teknik pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal :-

Butir observasi :

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Butir observasi	Pernyataan			Deskripsi
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1.	Perhatian Guru terhadap anak.				
2.	Pemberian peraturan kepada anak.				
3.	Membentuk sikap disiplin pada anak.				
4.	Pemberian hukuman kepada anak.				
5.	Pemberian penghargaan kepada anak.				
6.	Kepekaan guru dan tanggap terhadap keinginan anak.				

B. Pembelajaran tari

No	Butir Observasi	Pernyataan			Deskripsi
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1.	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.				
2.	Penggunaan Metode pembelajaran.				
3.	Materi tari yang diajarkan.				

4.	Penggunaan strategi pembelajaran.				
5.	Kegiatan evaluasi pembelajaran.				
6.	Efektifitas Alokasi waktu yang digunakan.				

C. Sikap Anak

No	Variabel	Butir Observasi	Pernyataan			Deskripsi
			Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1.	Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran tari					
		Ketaatan anak dalam peraturan				
		Kedisiplinan anak.				
		Kesadaran melaksanakan hukuman.				
		Antusias anak mendapatkan penghargaan.				
2.	Pembelajaran Tari	Keberanian anak mengemukakan keluhan dan pendapatnya.				
		Perhatian anak pada saat guru menggunakan metode pembelajaran.				
		Keinginan anak untuk bertanya tentang materi yang diajarkan				
		Kerjasama anak dalam strategi pembelajaran.				
		keterampilan anak dalam kegiatan				

		evaluasi pembelajaran				
--	--	-----------------------	--	--	--	--

Rencana studi pustaka

No	Acuan teori terkait penelitian	Sumber Pustaka
1.	Peran guru	Sardiman. 1990. <i>Interkasi dan motivasi belajar mengajar</i> . Jakarta: Rajawali Pers
		Hurlock, elizabeth. (alih bahasa: dr. Med. Meitasari tjandrasa). 1978. <i>Perkembangan anak edisi keenam jilid 2</i> . Jakarta: erlangga
		Suparlan. 2005. <i>menjadi guru efektif</i> . Yogyakarta: Hikayat Publishing.
		Wina Sanjaya. 2006. <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2.	Belajar dan pembelajaran	Dimiyati & mudjiono. (1994). <i>Belajar dan pembelajaran</i> . Jakarta: rineka cipta.
		Eveline dan Nara .(2011). <i>Teori belajar dan pembelajaran</i> . Bogor : Ghalia Indonesia
3.	Seni Tari	Purwadarminta (1984). <i>Kamus besar bahasa indonesia</i> . Jakarta: depdikbud
		Sudiasa bagus. 2012. <i>Bahan ajar komposisi tari</i> . Jakarta: jurusan seni tari fakultas bahasa dan seni universitas negeri jakarta
4.	Penulisan penelitian kualitatif	Gugus penjamin mutu (gpjm). 2013. <i>Pedoman penulisan tugas akhir</i> . Jakarta: fakultas bahasa dan seni universitas negeri jakarta
		Moleong j. Lexy. 2007. <i>Metode penelitian kualitatif edisi revisi</i> . Bandung : pt. Remaja rosda karya
		Sugiyono. 2013. <i>Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d</i> . Bandung: alfabeta.

Rencana studi dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu usaha dalam menafsirkan berbagai dokumen yang telah didapatkan di lapangan yang berasal dari narasumber. Selain itu studi dokumen juga digunakan sebagai referensi dalam pembuktian yang telah didapatkan di lapangan.

No	Data yang diperoleh	Dokumen yang diperlukan
1.	Pola Asuh	-
2.	Pembelajaran tari	<ul style="list-style-type: none">• RPP• Sertifikat penghargaan prestasi tari.• Dokumentasi foto.

Lampiran 4

Transkrip Data Wawancara 1 (CW 1)

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator.

Sumber informasi : Eem Biliyanti (Guru sanggar Sinar Seli Asih kota Bekasi)

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 24 maret 2015

Tanggal transkrip data : Selasa, 26 maret 2015

Daftar pertanyaan

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Koding	Indikator	Daftar pertanyaan	Jawaban
1	CW 1.1	Memberi perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk perhatian anda sebagai guru terhadap anak didik? 2. Apakah anda bersifat adil dalam memberikan perhatian terhadap anak didik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha memberikan perhatian yang terbaik dan tidak memfokuskan pada satu anak tapi adil ke semuanya, misalkan memperhatikan anak yang belum memakai atribut sanggar, membantu memakai kan kain dengan benar, menanyakan kehadiran anak, dan kadang pula kalo anak lagi

				istirahat ingin jajan, beliin jajan trus makan secara bersamaan .
2.	CW 1.2.1	Memberi peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peraturan yang diterapkan disanggar kepada anak? 2. Apa sanksi bagi anak yang melanggar peraturan? 3. Apa fungsi anda membuat peraturan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kalau secara pendidikan kita memang non akademis, untuk peraturan lebih ke hal-hal disiplin ke anak-anak. Misalkan datang tepat waktu, memakai selendang, korset, kain. Saya memberikan peraturan itu pada saat pertama kali anak mengikuti kegiatan pembelajaran tari, dan akan terus diingatkan kembali apabila ada anak yang melanggar peraturan. 2. Apabila anak melanggar peraturan akan diberi hukuman, dan sanksi apabila 3x berturut2 tidak masuk dianggap keluar. 3. Saya membuat peraturan seperti itu agar anak disiplin.
3.	CW 1.3	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda mendisiplinkan anak ? 2. Mengapa sangat diperlukan sikap disiplin pada anak disanggar ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menegur anak apabila melakukan kesalahan dan memang saya suka dengan nada yang agak tinggi dan menunjukkan raut wajah yang serius, maksud saya seperti ini saya ingin tegas kepada anak dengan tujuan agar anak termotivasi untuk memperbaiki kesalahan mereka. 2. Penting untuk diperlukan sikap disiplin karena agar mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk disiplin terhadap gerak dan tanggung jawab

			3. Apa dampaknya apabila anak telah memiliki sikap disiplin?	mereka disanggar. 3. Dampaknya terlihat dari perubahan tingkah laku anak, dengan datang tepat waktu, membawa atribut sanggar, dan kerjakeras anak untuk membenarkan sikap dalam gerak tari dengan benar.
4.	CW 1.4	Memberikan Hukuman dan Hadiah	<p>1. Bagaimana bentuk hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran yang ada disanggar ini ?</p> <p>2. Apakah hukuman yang diberikan memberatkan anak?</p> <p>3. Apakah anda memberikan penghargaan atau hadiah apabila anak mengalami perkembangan yang pesat dalam pembelajaran? Jika iya, jelaskan.</p>	<p>1. hukumannya goyang, menari didepan teman-teman mereka. maksudnya disini saya melihat kemampuan anak tersebut dengan gerakan yang belum dikuasai untuk dijadikan hukuman. Dan anak tersebut harus menggerakkannya sesuai perintah dari saya.</p> <p>2. Menurut saya tidak memberatkan anak.</p> <p>3. saya tidak membiasakan untuk memuji bahwa anak itu bagus menarinya. Kalo saya membiasakan memuji, anak akan merasa tinggi, merasa dia yang paling hebat dan akan terpikirkan oleh mereka untuk tidak perlu latihan rajin lagi. Walau bagaimana pun saya akan tetap cari kekurangan mereka untuk motivasi mereka agar lebih bagus lagi dengan sikap yang baik dan benar. Saya tidak pernah menonjolkan didepan mereka siapa seorang anak yang paling bagus, atau kelompok yang paling bagus . tapi saya secara diam-diam memberikan apresiasi berupa</p>

			<p>4. Bagaimana sikap anda sebagai guru terhadap anak yang tidak mendapatkan hadiah atau penghargaan?</p>	<p>hadiah kepada anak tanpa memberitahu bahwa dia sudah menari dengan bagus atau mengalami perkembangan, hadiah itupun saya berikan melihat dari apa yang belum dia punya, maksudnya disini misalkan dia mempunyai kualitas nari yang bagus tapi dia tidak mempunyai kaos sanggar karena keterbatasan biaya dan anaknya kurang mampu maka saya memberikan hadiah kaos atau cemara atau kipas kepada anak-anak yang menang mengikuti perlombaan sebagai hadiah kepada mereka yang sudah kerja keras dalam perlombaan. Hadiah yang dikasih pun tidak jauh dari properti tari atau asesoris make up tari.</p> <p>4. Selagi anak itu belum mengalami perkembangan dalam menarinya saya akan terus gojlok sampai anak tersebut sudah menari dengan baik.</p>
5.	CW 1.5	Tanggap terhadap keinginan anak	<p>1. Apakah anak pernah menyampaikan keluhan, pendapat serta argumennya kepada anda selaku guru? Jika pernah, jelaskan pada saat kapan siswa berani mengemukakan hal-hal tersebut!</p> <p>2. Apakah anda memberikan solusi dari masalah yang dihadapi anak</p>	<p>1. Keluhan tidak pernah, akan tetapi mereka sering curhat kepada saya biasanya anak yang curhat kepada saya adalah anak yang sudah mengenal saya bagaimana saya kalau lagi mengajar, bagaimana saya kalau lagi bercanda, mereka sudah tau porsinya saya. Biasanya anak sering curhat masalah temannya.</p> <p>2. saya berusaha memberi solusi atau penjelasan sesuai usia mereka juga.</p>

			dalam pembelajaran ?	
--	--	--	----------------------	--

B. Sikap yang diperoleh

No	Koding	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	CW 1.6	Memberi perhatian	- Bagaimana perkembangan sikap anak setelah anda memberikan perhatian?	- kebanyakan yang awal masuk, saya biasakan untuk anak yang pendiam sebulan 2 bulan orang tua nya boleh masuk melihat anak latihan, tapi klo sudah lewat 2 bulan tidak diperbolehkan, yang biasanya makan disuapin alhamdulillah bisa makan sendiri semenjak belajar disanggar ini, dia mandiri. Anak-anak sudah saya pegang, jadi orangtua sudah percaya sama saya, karena sebelumnya orangtua sudah saya beritahu, jadi kalo anaknya butuh apa-apa ketika lagi belajar disanggar harus ke saya. Pada saat mereka awal masuk saya sebelumnya sudah memberi tahu anak bahwa apabila anak sudah masuk ke sanggar atau lagi proses pembelajaran disanggar orangtua mereka adalah saya, tapi kalo diluar sanggar orangtua mereka adalah mama mereka. Jadi disini pada saat belajar tidak ada yang tengak-tengok mamanya kalo butuh apa-apa langsung ke saya. Karena disini porsinya anak saya semua.
2.	CW 1.7	Memberikan peraturan	- Apakah anak menjalankan peraturan yang ada disanggar dengan baik?	- kebanyakan baik tapi tidak semua.
3.	CW 1.8	Disiplin	- Sikap disiplin seperti apa yang	- Datang tepat waktu, apabila tidak masuk

			sudah diterapkan pada anak?	memberitahu sebelumnya, karena ada peraturan 3 x tidak masuk tadi dianggap keluar, memakai atribut sanggar sebelum pembelajaran dimulai, disiplin terhadap gerak.
4	CW 1.9	Memberi hukuman dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sikap anak setelah diberi hukuman? - Apakah ada anak yang merasa iri terhadap penghargaan yang anda berikan kepada anak yang mengalami perkembangan? 	<ul style="list-style-type: none"> - berubah, saya juga sengaja bukan mencari kesalahan mereka juga, saya juga mencoba menguji mental mereka berani atau tidak yang biasanya malu-malu itu yang jadi sasaran saya biasanya bukan yang Cuma salah saja. Agar percaya diri mereka keluar biar mereka tidak merasa tersisih dimanapun mereka berada bukan karena semata-mata dihukum karna tidak bisa. Biasanya yang tidak mau diposisikan didepan itu yang jadi sasaran saya, satu-satu saya sudah tau karakter anak dari yang malu-malu sampai ada yang tidak mau dilepas sama mamanya. - Sejauh ini menurut saya tidak ada, saya juga memberikan hadiah bukan kepada anak yang mengalami perkembangan tetapi anak yang rajin latihan juga, melihat dari apa yang belum dia punya. Misalkan bulu mata.
5.	CW 1.10	Tanggap terhadap keinginan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak merasa puas dengan solusi atas keluhan anak yang diberikan oleh anda selaku guru ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, Saya berusaha memberikan solusi terbaik kepada mereka yang memiliki masalah sesuai usia mereka.

C. Pembelajaran Tari

No	Koding	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	CW 1.11	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan pembelajaran tari yang ada disanggar ini ? 2. Apa visi dan misi yang ada disanggar ini? 3. Apakah anak telah mencapai tujuan pembelajaran disanggar ini? 4. Apa yang anda lakukan apabila anak belum mencapai tujuan pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan nya yang utama menciptakan peserta didik sanggar yang berkualitas, kalau belajar, disiplin geraknya semua maksimal. Menciptakan peserta didik sanggar yang berkualitas, baik dalam pengetahuan tentang ragam gerak tari, terampil dalam menari dengan baik dan benar, dan sikap yang baik terhadap lingkungan sekitar. 2. Visinya adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam menari dengan teknik yang baik dan benar . Misinya adalah mengembangkan potensi dan bakat menari yang dimiliki anak. 3. Alhamdulillah sejauh ini sudah tercapai, karena anak-anak telah melewati evaluasi. 4. Terus mengadakan latihan dan akan lebih intensif bagi anak yang belum mencapai tujuan pembelajaran.
2.	CW 1.12	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode pembelajaran yang anda gunakan agar anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodenya dengan memberikan penjelasan terhadap detail gerak, dan mempraktikkan secara langsung teknik yang baik dan benar.

			2. Apakah anak memahami apa yang anda ajarkan?	2. Ada yang memahami ada yang tidak, karena disini daya tangkap anak terhadap materi yang diajarkan berbeda-beda.
3.	CW 1.13	Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tari apa yang diajarkan kepada anak disanggar ini? 2. Apa materi Tarian yang khas yang ada disanggar ini ? 3. apa kesulitan yang diperoleh anak pada materi tersebut terutama materi dodogeran? 4. Apa solusi anda ketika anak mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tari yang ada disanggar ini ada kelas-kelas nya masing-masing, yang pertama ada kelas topeng dasar, kelas ke dua ada tari dodogeran, kelas ke tiga ada tari lenggang bekasi, kelas ke empat ada tari ajeng, kelas ke lima ada kembang bekasi, kelas ke enam ada bocah memaen. 2. Ada dodogeran, lenggang bekasi, dan kembang bekasi. 3. khususnya anak yang daya tangkapnya agak kurang, kalau pada materi dodogeran kesulitan anak adalah pada beberapa gerak – gerak yang ada pada tari dodogeran, misalkan gerak silat, gerak pinggul dan gerak kagok. 4. Dengan memberikan anak bahasa yang mudah ditangkap sama mereka, kalo mereka dengan hitungan tidak bisa menangkap materi, saya menggunakan bahasa-bahasa yang bisa dimengerti anak, misalkan kata buang dalam gerak tari tidak ada kata buang, tapi untuk sementara hanya sebatas proses belajar saja. Tapi kalau mereka sudah bisa tetap balik lagi kenama gerakan itu sendiri, saya selalu memberi tahu anak-anak nama ragam geraknya.
4.	CW 1.14	Strategi	1. Bagaimana strategi	1. Tentu awalnya dibiasakan untuk anak-anak selalu

		pembelajaran	<p>pembelajaran yang anda gunakan ?</p> <p>2. Apakah strategi pembelajaran yang anda buat sudah efektif?</p>	<p>pemanasan. saya bertahap dan berkelompok mengajarkan, tidak langsung kemateri, gerakan pun tidak banyak, paling 4-5 gerakan maksimal setiap pertemuan. Disaat anak mendapat tari dodogeran yang topeng dasar biasanya mengikuti dibelakangnya, jadi pada saat mendapatkan materi dodogeran, anak-anak tinggal mempelajari detail gerak yg benar, sikap badan dan sebagainya. Setelah itu baru secara perkelas dengan materi masing-masing. Secara bertahap itu kita tidak memberikan sekaligus 6 materi tersebut dari awal sampe akhir tapi pergerakan-pergerakan. Diatur sedemikian rupa secara berkelompok.</p> <p>2. Menurut saya sudah efektif karena terlihat dari perkembangan anak .</p>
5.	CW 1.15	Evaluasi pembelajaran	<p>1. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada disanggar ?</p> <p>2. Kapan diadakan evaluasi pembelajaran?</p> <p>3. Apa tujuan adanya evaluasi pembelajaran disanggar ini?</p>	<p>1. kegiatan evaluasi disanggar ini diadakan setelah anak mendapatkan materi secara tuntas dan akan ditampilkan dan dinilai untuk menentukan apakah anak tersebut dapat naik tingkat kelevel tarian yang berikutnya. Dan akan diumumkan juga prestasi sebagai penari terbaik dan kelompok terbaik anak sebagai apresiasi terhadap kerjakeras anak selama latihan dengan adanya penghargaan berupa piala.</p> <p>2. Diadakan nya kegiatan evaluasi adalah 6 bulan sekali, biasanya diadakan pada saat bulan desember dan bulan juni.</p> <p>3. Tujuannya agar anak bisa tahu sampai dimana</p>

				tingkatan kemampuan mereka dalam menari.
6.	CW 1.16	Alokasi Waktu	1. Bagaimana alokasi waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran tari disanggar ini?	1. Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2-3 jam, hari sabtu dari jam 3 sampai jam 5 , minggu jam 9 sampai 12.

Lampiran 5

Transkrip Data Wawancara 2

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari

Sumber informasi :1. Azhanti (Peserta didik sanggar Sinar Seli Asih kota Bekasi)
2. Elsa (Peserta didik sanggar Sinar Seli Asih kota Bekasi)

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu - minggu, 28-29 maret 2015

Tanggal transkrip data : Minggu, 29 maret 2015

Daftar pertanyaan

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Koding	Indikator	Daftar pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2
1.	CW 2.1	Memberi perhatian	1. Apakah guru perhatian kepada anda dalam kegiatan pembelajaran tari? 2. Bagaimana bentuk	1. Perhatian 2. Suka perhatiin kalau	1. iya. 2. Dipanggil nama nya

			<p>perhatian guru kepada anda?</p> <p>3. Apakah guru bersifat adil terhadap anda?</p>	<p>lagi salah, misalnya salah dalam gerakan pada saat latihan, disuruh makan atau minum sama bunda kalo lagi istirahat, kalo ada yang tidak bawa makan, biasanya dibelikan sama bunda. Selalu menanyakan siswa yang tidak hadir</p> <p>3. Adil, semua nya dilihat kalo ada yang salah dibenerin sama bunda, kalau ada anak yang salah misalnya suka duduk dimeja, dikasih tau sama bunda, terus kalau makan selalu bareng-bareng. Suka membantu memakaikan kain.</p>	<p>kalau suka salah, kalau bunda manggil berarti ada yang salah misalnya salah dalam teknik gerak, salah dalam bersikap, misalkan ada yang duduk dimeja ditegur sama bunda. Selalu menanyakan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Adil, suka panggilin anak satu-satu untuk membenarkan gerakan yang salah, terus kalau ada makanan bunda panggilin semua anak-anak disuruh untuk makan bareng-bareng. Suka membenarkan pemakaian kain yang salah.</p>
2.	CW 2.2	Memberi peraturan	1. Apakah guru pernah memberikan peraturan dan sanksi kepada	1. Iya.	1. Pernah

			<p>anda?</p> <p>2. Bagaimana peraturan dan sanksi yang pernah diberikan oleh guru?</p>	<p>2. Misalnya disuruh datang tepat waktu, sebelum latihan harus pake kain sama selendang, kalau disuruh latihan harus latihan, terus kalo belajar harus serius, kalo pas istirahat baru boleh bercanda. Kata bunda kalau 3 kali tidak masuk latihan berarti keluar dari sanggar.</p>	<p>2. Datang tepat waktu, kalau telat akan dihukum. Memakai baju latihan, baju kaos sama leging, tidak boleh bermain saat belajar, waktu pertama kali masuk sanggar bunda ngasih tau , kalau sudah 3 kali tidak latihan dikeluarkan dari sanggar. Kalau mau masuk lagi ngulang dari awal.</p>
3.	CW 2.3	Disiplin	<p>Apakah cara guru mendisiplin kan anda baik ?</p>	<p>Baik, bunda kalau lagi belajar galak, dia selalu membenarkan anak yang salah dalam gerakannya. tapi kalau lagi diluar latihan suka diajak bercanda.</p>	<p>Iya, selalu memanggil saya kalau salah, selalu ngasih tau yang benarnya, misalkan dalam latihan bergerak tekniknya salah maka dikasih tau yang benarnya. Kalau ada yang latianya tidak serius, malas-malasan akan dipanggil namanya dengan nada yang agak keras dan menasehatinya.</p>

4.	CW 2.4	Memberi hukuman dan hadiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pernah menghukum anak yang melakukan kesalahan? Hukuman seperti apakah ? 2. Apakah anda pernah diberikan hadiah oleh guru anda ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah. Waktu itu ada yang telat disuruh goyang dulu baru boleh gabung mengikuti pelajaran. 2. Pernah dikasih kipas besar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah, disuruh melakukan gerakan yang diperintah bunda secara berulang-ulang dan sampai sempurna menurut bunda. 2. Pernah diberikan kaos sanggar.
5.	CW 2.5	Tanggap terhadap keinginan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah menyampaikan keluhan atau pendapat kepada guru anda? 2. Apakah guru anda memberikan solusi kepada anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah curhat sama bunda. Curhat masalah teman. 2. Iya. 	Tidak

B. Sikap anak

No	Koding	Indikator	Daftar pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2
1.	CW 2.6	Memberi perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda merasa senang ketika diperhatikan guru? - Apa yang anda rasakan ketika anda tidak diperhatikan oleh guru? 	<p>Senang.</p> <p>Ingin diperhatiin.</p>	<p>Senang</p> <p>Mau diperhatiin.</p>
2.	CW 2.7	Memberi peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda menaati peraturan yang ada 	Saya selalu datang sebelum latihan dimulai, dan memakai	Iya.

			disanggar ini ? berikan contoh apa saja peraturannya ?	kain sama selendangnya dari rumah.	
3.	CW 2.8	Disiplin	- Apakah anda sudah cukup disiplin ?	Iya, karena takut kalau bunda marah.	Belum, karena kemarin saya datang terlambat. Nama saya masih suka dipanggil bunda karena salah dalam bergerak.
4.	CW 2.9	Memberi hukuman dan hadiah	- Apakah anda pernah dihukum oleh guru anda? Apakah hukuman yang diberikan guru memberatkan anda? - Apakah penghargaan/hadiah yang diberikan guru dapat memotivasi anda? - Apakah anda merasa iri ketika teman anda	Tidak pernah dihukum . Iya, bunda Pernah bilang kalau gerakan yang sebelumnya belum bisa sekarang sudah bisa. Waktu itu menang lomba dikasih kipas sama bunda. Tidak.	Pernah . Hukumannya Tidak memberatkan saya, tapi cukup susah ketika harus menyesuaikan dengan apa yang diperintahkan guru, misalkan posisi rendah pada saat goyang. Lumayan capek. Iya, saya sangat senang, saya termotivasi untuk belajar rajin, tidak mau melihat bunda yang selalu memanggil nama saya karena salah, waktu itu saya memberanikan diri untuk mengikuti perlombaan,karena saya anak baru di sanggar ini dan akhirnya menang, bunda ngajakin makan-makan bareng. Tidak.

			mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru?		
5.	CW 2. 10	Tanggap terhadap keinginan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru mendengarkan keluhan atau pendapat anda dengan baik? - Apakah anda merasa puas atas solusi yang diberikan guru? 	Iya. Puas.	-

C. Proses pembelajaran

No	Koding	Indikator	Daftar Pertanyaan	Siswa 1	Siswa 2
1.	CW 2.11	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi apa saja yang pernah anda dapatkan setelah belajar disanggar ini? 2. Apakah anda mengalami perkembangan dalam menari? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah dapat predikat sebagai penari terbaik pada saat ujian evaluasi disanggar ini. 2. Iya, saya jadi tahu bagaimana gerakan yang benarnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelompok terbaik tari dasar, pada saat ujian evaluasi di sanggar ini. Dan akhirnya bisa mempelajari tari dodogoran. 2. Iya, yang tadinya saya tidak pernah mengikuti lomba, sekarang bisa menang diperlombaan tersebut.
2.	CW 2.12	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru membuka dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membukanya dengan pemanasan,. menutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membukanya dengan disuruh pemanasan

			<p>menutup pelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah anda pernah bertanya kepada guru anda? 3. Apakah cara guru mengajar menyenangkan? 	<p>pelajarannya dengan doa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pernah, kalau lagi bertanya tentang detail gerak yang benarnya dan pola lantainya. 3. Menyenangkan, bunda selalu contohin gerakan yang salah, dan suka mengeluarkan kata-kata yang buat lucu dan kami tertawa walaupun dengan muka yang galak. 	<p>secara bersama-sama, ditutup pelajaran dengan review tarian masing-masing kelas, dan anak-anak dikumpulkan, lalu berdoa bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. tidak 3. menyenangkan. Suka bercanda.
3.	CW 2.13	Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesulitan anda dalam materi tari yang diajarkan ? 2. Apakah guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau dodogeran Yang susahny kalau disuruh bunda gerak pinggul, suka berbeda sikap badan, tangan, dan kaki sama teman, suka tabrak-tabrakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerak kagok yang suka tidak sama dengan ketukan musiknya 2. Iya, gerakan yang

			<p>mengatasi kesulitan-kesulitan anda dalam materi yang diajarkan?</p>	<p>2. Iya, bunda selalu memberitahukan sikap yang baik dan benar, langsung dibenarkan ditempat, dan selalu diulang kembali kalau masih salah.</p>	<p>masih salah terus diulang – ulang bersamaan dengan iringan musik, dan bunda memberi tahu dengan bahasa yang gampang dimengerti.</p>
4.	CW 2.14	Strategi pembelajaran	<p>1. Apa saja tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran tari?</p> <p>2. Apakah anda pernah mendapatkan pengalaman menari dari guru anda, misalnya perlombaan, pengisi acara , dan sebagainya?</p>	<p>1. Disuruh latihan pemanasan dulu sebelum latihan setelah itu secara berkelompok, disamaain sikap tangan, badan, dan nanti akan dilihat atau dites sama bunda.</p> <p>2. Pernah, mengikuti lomba-lomba misalkan lomba tari kreasi nusantara, trus pernah mengisi acara di pemilihan Abang Mpok kota Bekasi.</p>	<p>1. Disuruh latihan pemanasan dulu sebelum latihan setelah itu secara berkelompok, disamaain sikap tangan, badan, dan nanti akan dilihat atau dites sama bunda dan akan diperbaiki kesalahan-kesalahannya kalau salahnya fatal akan diulangi lagi dari awal.</p> <p>2. Pernah, mengikuti perlombaan, dan mengisi acara Hut Kota Bekasi.</p>

5.	CW 2.15	Evaluasi pembelajaran	1. Apakah guru sering mengadakan evaluasi pembelajaran?	Sering.	Iya, bulan Desember kemarin, dan nanti bulan juni ada lagi.
6.	CW 2.16	Alokasi Waktu	1. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru dalam pembelajaran tari?	Latiannya dari jam 9-12 siang. Pertama pemanasan dulu, terus nari bersamaan, baru secara pergrup.	Latiannya dari jam 9-12 siang. Pertama pemanasan dulu, terus nari bersamaan, baru secara pergrup.

Lampiran 6

Transkrip Data Wawancara 3

Data yang diperoleh : Gambaran umum sanggar Sinar Seli Asih Bekasi dan kegiatan pembelajaran tari.

Sumber informasi : Sukarsa (Pimpinan sanggar Sinar Seli asih Bekasi)

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 24 maret 2015

Tanggal transkrip data : Selasa, 26 maret 2015

Daftar pertanyaan

No	Koding	Indikator	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	CW 3.1	Sejarah sanggar	Bagaimana sejarah diciptakannya sanggar ini?	Awal berdirinya sanggar ini sekitar tahun 1991, sanggar ini didirikan oleh orang tua saya yaitu suwarta seli, yang mana seli itu adalah nama kakek saya, jadi sanggar ini bergerak dibidang khususnya tari dan musik topeng bekasi, aktif sampai sekarang. Sanggar ini sering menampilkan kemas pertunjukan topeng bekasi. Namun bisa mempelajari semua kesenian topeng bekasi baik dari musik maupun tari bagi yang berminat.
2.	CW 3.2	Tujuan sanggar	Apa tujuan didirikannya sanggar ini ?	menciptakan, mengali, mengembangkan dan melestarikan seni tradisional khususnya tari dan musik topeng bekasi, menciptakan generasi-generai muda mencintai kesenian daerahnya sendiri khususnya kesenian topeng bekasi.
3	CW 3.3	Eksistensi Sanggar	Apakah sanggar ini sudah mencakup kewilayah nasional ataupun internasional ?	Pernah mengisi acara di berbagai daerah beberapa provinsi di Indonesia, misalkan, Batam, Kalimantan, Bali, Pekan baru, Maluku dll.tarian yang sering ditampilkan kami lebih sifatnya yang sudah kreasi dan lebih kepada pijakan tari topeng Bekasi. Sanggar kami pernah mengisi Acara di Hongkong. kami memang sebagai mitra kerja dari pemerintah daerah khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata kota bekasi sejak jaman orang tua saya sudah bekerja sama tahun 1991sampai sekarang.
4	CW 3.4	Prestasi Sanggar	Apa saja prestasi yang sudah di raih di sanggar	salah satu nya juara 1 pada festival topeng kota bekasi, juara umum tari kreasi, dan sebagainya, nanti lihat saja dipiala – piala yang sudah didapatkan. kita

			ini?	memberikan kesempatan untuk anak melatih mental anak didik dengan mengikuti perlombaan dan alhamdulillah sampai saat inikita selalu masuk nominasi dari juara umum sampai juara 1, 2,dan 3. Dan kadang mengajak anak untuk mengikuti event-event baik dari pemda maupun event yang lain. Orang tua disini sangat mendukung anak-anak mereka untuk belajar disini.
5.	CW 3.5	Tarian khas sanggar	Tari apa saja yang menjadi khas disanggar ini?	Sanggar ini berpijak pada tari topeng bekasi, jadi materi yang diajarkan adalah tari kreasi pengembangan dari gerak topeng Bekasi, tarian khas disanggar ini ada tari dodogeran, lenggang bekasi, kembang bekasi, karena yang menciptakannya adalah pihak-pihak yang terlibat di sanggar kami sendiri, Untuk tari dodogeran pernah mendapatkan penghargaan dari rekor muri sebagai tarian dengan jumlah penari terbanyak 3.000 orang dalam rangka memeriahkan HUT kota Bekasi ke 17. Tari Dodogeran pernah mendapatkan juara tingkat nasional FLS2N tingkat SD. Pada tanggal 22 februari 2015 tari dodogeran perwakilan dari sanggar Sinar Seli Asih mendapatkan penghargaan sebagai juara umum Se-jabodetabek, pada perlombaan yang diadakan di istana anak, Taman Mini Indonesia Indah. Tari Dodogeran pernah dijadikan materi tari untuk pelatihan yang bekerjasama dengan Dinas pemuda dan olahraga kebudayaan dan pariwisata (Disporbudpar) kota Bekasi kepada guru-guru SD-SMP yang diadakan

				selama 2 hari tepatnya pada bulan juni 2011, dengan tujuan melestarikan seni khususnya tari dodogoran agar generasi muda / anak sekolah mengenal dan mempelajari tarian khas bekasi. Rata-rata sekolah yang ada di kota Bekasi mempelajari materi tari dodogoran pada kegiatan ekstrakurikuler.
6	CW 3.6	Jumlah peserta didik sanggar	Berapa jumlah peserta didik disanggar ini?	kalau untuk peserta itu relatif, kebanyakan anak-anak, minimal rata-rata pertahun sekitar 100 lebih, umumnya yang ikut dari umur 6 tahun –remaja/SMA. Untuk sekarang ada 57 peserta didik yang mempelajari tari dan beberapa peserta didik yang mempelajari musik.
7	CW 3.7	Kriteria khusus sanggar	Adakah kriteria khusus untuk dapat belajar disanggar ini ?	kita tidak punya kriteria khusus yang penting anak didik mau dan orang tua nya mendukung untuk mengikuti pembelajaran tari dan musik topeng bekasi. sanggar kita sifatnya sosial, jadi siapa yang mau belajar kami persilahkan.
8	CW 3.8	Alokasi waktu	Bagaimana alokasi waktu latihan yang ada disanggar ini ?	Untuk latihan disanggar ini untuk pembelajaran tari hari sabtu jam 3-5 , minggu jam 8-12, untuk pembelajaran musik setiap hari senin dan kamis jam 3 s/d
9	CW 3.9	Peraturan Sanggar	Apa peraturan yang ada disanggar ini? Dan apa saja sanksinya!	kalau secara pendidikan kita memang non akademis, untuk peraturan lebih ke hal-hal disiplin ke anak-anak. Baik disiplin sikap maupun disiplin dalam bergerak.

				hal-hal kecil misalkan datang tepat waktu, memakai atribut sanggar atau kaos dan kain, salah satu bagian dari disiplin yang kita buat disanggar. Dan bagi anak yang 3 kali tidak ikut pembelajaran di sanggar kami maka di anggap keluar itu biasanya diumumkan pada saat pertama kali mengikuti pembelajaran di sanggar ini. Untuk anak yang suka datang terlambat atau tidak membawa atribut latihan akan dikenakan hukuman yaitu menari sendiri didepan teman-temannya.
10	CW 3.10	Materi pembelajaran Sanggar	Apa saja materi yang diajarkan disanggar ini?	Sanggar ini berpijak pada tari topeng bekasi, jadi materi yang diajarkan adalah tari kreasi pengembangan dari gerak topeng Bekasi. Untuk pemula ada tari dasar, setelah diujikan naik level kita berikan taridodogeran, lenggang bekasi, ajeng, kembang bekasi, bocah dan memaen. Tiap-tiap tarian tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, diujikan pada saat kegiatan evaluasi kenaikan tingkat sanggar.
11	CW 3.11	Strategi pembelajaran	Bagaimana strategi pembelajaran di sanggar ini ?	kita mengajarkan secara bertahap dan hasilnya dapat dilihat selama 6bulan itu pada saat pelaksanaan evaluasi. Disaat anak mendapat tari dodogeran yang dasar inisiatif untuk mengikuti, jadi pada saat mendapatkan materi, anak-anak tinggal mempelajari detail gerak yg benar, sikap badan dan sebagainya. Secara bertahap itu kita tidak memberikan sekaligus 6 materi tersebut dari awal sampe akhir tapi pergerakan-pergerakan. Diatur sedemikian rupa secara

				berkelompok. Misalkan satu pertemuan 4-5 gerakan.
12	CW 3.12	Biaya pembelajaran	Berapa iuran yang harus dikeluarkan anak didik untuk dapat belajar disanggar ini ?	Disini rata-rata anak yang ingin mengikuti pembelajaran disanggar ini adalah anak-anak dengan orangtua yang berpenghasilan menengah kebawah, jadi kami tidak ada uang iuran khusus perbulan, hanya pendaftaran awal saja, untuk bisa mendapatkan kaos sanggar. Sanggar kami bersifat sosialisasi bagi yang ingin ikut belajar kami persilahkan untuk ikut, walau pun bersifat sosial orang tua peserta didik memberikan iuran pelatihan 5000 yang dijadikan uang kas sanggar itupun hanya yang mau saja. Uang kas itupun digunakan untuk pendaftaran lomba, kadang juga untuk jajan nya anak-anak, dan juga untuk kegiatan evaluasi.
13	CW 3.13	Kegiatan sanggar Evaluasi	Bagaimana kegiatan evaluasi yang ada disanggar ini dan Apa tujuan diadakannya kegiatan evaluasi disanggar ini?	biar anak2 tau sampai dimana tingkatan kemampuan mereka dalam latihan selama ini, karena dari beberapa tarian yang diberikan kemereka ada kelas2 tersendiri. Untuk pemula ada tari dasar, setelah diujikan naik level kita berikan tari dodogeran, lenggang bekasi, ajeng, kembang bekasi, bocah memaen. Tiap-tiap tarian tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan nanti akan diumumkan siapa yang menjadi penari terbaik dan kelompok terbaik tiap kelas-kelasny, pada kegiatan ini mereka menggunakan kostum lengkap dengan tatariasnya, kami juga ingin melihat apakah anak-anak sudah bisa tampil percaya diri. Kegiatan ini juga yang akan menentukan apakah

				tujuan pembelajarannya tercapai atau tidak.
14	CW 3.14	Harapan terhadap sanggar	Apa harapan anda sebagai pimpinan terhadap sanggar yang anda kelola ?	semoga sanggar ini lebih maju dan sukses dapat menciptakan generasi muda yang terampil serta mampu menciptakan, menggali, dan melestarikan kesenian topeng bekasi khususnya tari dan musik topeng bekasi.

Lampiran 7

Data Observasi (CL)

Data yang diperoleh : Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari
 Sumber informasi : Guru dan peserta didik sanggar Sinar seli asih Bekasi
 Teknik pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : Sabtu-minggu, 4-5 april 2015
 Tanggal Catatan lapangan : Sabtu-minggu, 4-5 april 2015
 Butir observasi :

A. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator

No	Koding	Butir observasi	Pernyataan			Deskripsi	Kesimpulan
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik		
1.	CL-01	Perhatian Guru terhadap anak.	√			Menanyakan kehadiran anak, memperhatikan anak yang belum memakai kain dan selendang, memberikan kesempatan kepada anak posisi barisan belakang untuk menempatkan posisi barisan didepan, memperhatikan anak yang	Perhatian yang diberikan guru adalah, memperhatikan dari segi kesiapan belajar, kesehatan, kenyamanan anak dan bersikap adil kepada semua anak didik.

						gerakannya kurang maksimal, menawarkan makan serta membelikan makanan ringan untuk anak-anak , pada saat istirahat, memberitahukan kepada anak-anak untuk tidak minum air es.	
2.	CL-02	Pemberian peraturan kepada anak.	√			Memberitahu anak untuk tidak duduk dimeja, memberitahu anak untuk merapikan tempat latihan dan membuang sampah pada tempatnya. Memberitahu kan kepada anak untuk memakai baju latihan atau atribut latihan sanggar, memberitahukan anak untuk tidak memainkan handphone pada saat latihan.	Cara guru Memberikan peraturan dengan memberitahu hal-hal yang harus dilakukan agar disiplin dan tertib dalam belajar serta peduli terhadap lingkungan sekitar.
3.	CL-03	Membentuk sikap disiplin pada anak.	√			Membenarkan sikap badan anak dalam materi gerak tari. Menasehati anak yang datang telat. Menegur anak yang salah.	Cara mendisiplinkan anak dengan menegur dan memberitahu yang benar baik dari sikap dan disiplin gerak anak sesuai apa yang sudah ditentukan dari guru.

4.	CL-04	Pemberian hukuman kepada anak.	√			Menyuruh anak untuk goyang cendol dengan posisi rendah sebanyak hitungan yang telah ditentukan.	Hukuman yang diberikan guru adalah mempraktekkan ragam gerak yang terdapat didalam materi tari yang diberikan dengan sempurna.
5.	CL-05	Pemberian penghargaan kepada anak.		√		Mengatakan bahwa anak tersebut melakukan gerakan sudah benar dan sudah bisa.	Cara guru Memberikan penghargaan dengan beberapa kata yang dapat memotivasi anak.
6.	CL-06	Kepekaan guru dan tanggap terhadap keinginan anak.			√	Langsung menanggapi anak yang sedang mendiskusikan detail gerak dengan temannya. Menanggapi pendapat anak tentang temannya. Menanggapi anak yang bertanya. Memberi solusi kepada anak yang kesulitan dalam materi.	Cara Guru menanggapi keinginan anak dengan membantu memecahkan masalah dengan diskusi bersama-sama.

B. Pembelajaran tari

No	Koding	Butir Observasi	Pernyataan			Deskripsi	Kesimpulan
			Baik	Cukup baik	Kurang baik		
1.	CL-07	Ketercapaian Pembelajaran. Tujuan	√			Beberapa piala yang ada disanggar adalah prestasi yang dimiliki peserta didik, dengan prestasi sebagai juara umum, 1, 2, 3 pada setiap event perlombaan. Dan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari yaitu anak-anak yang naik kelas atau naik level tariannya.	Tujuan pembelajaran yang ada disanggar ini telah tercapai dengan baik, terlihat dari berbagai prestasi-prestasi peserta didik.
2.	CL-08	Penggunaan pembelajaran. Metode	√			Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi.	Metode yang digunakan cukup baik.
3.	CL-09	Materi tari yang diajarkan.	√			Ada tari dasar, dodogeran, lenggang bekasi, ajeng, kembang bekasi, bocah memaen. Guru memberikan solusi atas kesulitan dalam materi tari dengan bahasa diluar nama ragam gerak yang sebenarnya.	Ada 6 tarian yang diajarkan disanggar ini, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan, dan guru memberikan solusi dengan mengulang gerakan dengan bahasa yang dapat dipahami anak.
4.	CL-10	Penggunaan strategi pembelajaran.		√		Diawali pemanasan terlebih dahulu, setelah itu mereview	Penggunaan strategi pembelajaran cukup baik,

						6 tarian secara terurut yaitu tari dasar, dodogeran, lenggang bekasi, ajeng, kembang bekasi dan bocah memaen dan diikuti oleh semua peserta didik walaupun belum menempuh tarian tersebut, setelah review 6 tarian, dibagi perkelas atau perkelompok dan mereview sesuai kelompok tariannya masing-masing. Istirahat minum selama 10 menit dan dilanjutkan lagi penampilan review tiap kelompok. Penutup nya diakhiri dengan doa bersama.	karena selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan, dan diakhiri dengan tes setiap tarian sesuai kelas masing-masing.
5.	CL-11	Kegiatan pembelajaran.	evaluasi	√		Penampilan tiap-tiap kelompok dengan materi tari yang didapat disertai pola lantai, dengan menggunakan kostum lengkap dengan tatariasnya. Memberikan beberapa penghargaan berupa piala sebagai kelompok terbaik dan penari terbaik. Mengumumkan kelulusan	Kegiatan evaluasinya cukup baik, dengan menampilkan kreatifitas peserta didik, kekompakan, kerjasama, keterampilan peserta didik muncul pada saat kegiatan evaluasi.

						anak dalam menempuh tarian yang didapat untuk kemudian dilanjutkan dengan materi tarian yang baru dengan tingkat kesulitan yang tinggi.	
6.	CL-12	Efektifitas Alokasi waktu yang digunakan.		√		Waktu yang digunakan latihan hari sabtu dari jam 9:00 – 12 :00 wib, dengan 15 menit pemanasan, 30 menit review 6 tarian, istirahat minum 10 menit, latihan berkelompok 30 menit, reviem berkelompok sesuai materi tari yang didapat 45 menit , istirahat minum 10 menit , review semua tarian 30 menit, penutup dan doa 10 menit.	Alokasi waktu yang digunakan cukup baik dan efektif, dengan perkiraan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tari dan waktu latihan dipakai di luar kegiatan sekolah.

C. Sikap Anak

No	Koding	Variabel	Butir Observasi	Pernyataan			Deskripsi
				Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1.	CL-13	Pola Asuh guru	kepuasan anak dalam pemberian perhatian.	√			Anak merasa senang diperhatikan guru ketika ada yang kesulitan memakaikan kain dan selendang. Anak langsung membenarkan gerakan yang salah dengan baik. Anak memberitahu teman-temannya untuk tidak naik keatas meja agar tidak ditegur.
			Ketaatan anak dalam peraturan	√			Datang tepat waktu namun masih ada yang telat 1-2 orang. Memakai kain dan selendang sebelum pelajaran dimulai.
			Kedisiplinan anak.	√			Anak mengaku sendiri setelah ditanyakan siapa yang salah, anak membenarkan sikap badan sendiri dengan baik, anak tertib pada saat pembelajaran.
			Kesadaran anak dalam melaksanakan hukuman.	√			Anak yang terlambat tahu apa yang harus dilakukan, mereka langsung goyang cendol dan pemanasan sendiri.
			Antusias anak ingin mendapatkan penghargaan.		√		Anak semangat untuk kerja keras dalam latihan.
			Keberanian anak		√		Pada saat jam istirahat beberapa anak mendatangi guru dan menceritakan kejadian

			mengemukakan keluhan dan pendapatnya.				yang terjadi pada saat pembelajaran.
2.	CL-14	Pembelajaran Tari	Perhatian anak pada saat guru menggunakan metode pembelajaran.	√			Anak tertib mengikuti pelajaran. Memperhatikan guru dengan serius.
			Keinginan anak untuk bertanya tentang materi yang diajarkan	√			Ada beberapa yang bertanya tentang detail gerakan. Masih ada anak yang mengalami kesulitan ketika belajar.
			Kerjasama anak dalam strategi pembelajaran.		√		Anak saling memberitahu dalam kelompoknya untuk membenarkan sikap badan, kompak dalam bergerak dikelompoknya.
			keterampilan anak dalam kegiatan evaluasi pembelajaran	√			Berani untuk tampil percaya diri dan senyum ketika ujian evaluasi. Banyak variasi pola lantai dan level yang digunakan anak. Anak antusias menunggu pengumuman lulus ujian dan predikat sebagai penari dan kelompok terbaik tiap tariannya.

Lampiran 8

Data Studi Dokumen

No	Data yang diperoleh	Dokumen yang diperlukan	Hasil Lapangan
1.	Pembelajaran tari	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikat penghargaan prestasi tari. (CD-01) 	 <p>(Dokumen sanggar Sinar Seli Asih, 28 maret 2015)</p>



(Dokumen sanggar Sinar Seli Asih, 22 februari 2015)

- Dokumentasi foto. (CD-02)



Penampilan tari dodogoran, HUT kota bekasi ke 17
(Dokumentasi : Sanggar Sinar Seli Asih)



Kegiatan evaluasi pembelajaran
(Dokumentasi : sanggar Sinar Seli Asih, 23 juni 2014)

Lampiran 9

Matriks I
Hasil Analisis Data Wawancara
Pada Tahap Reduksi Data

No	Variabel	Data yang diperoleh	Wawancara				Kesimpulan
			Siswa 1 (A)	Siswa 2 (B)	Guru sanggar (C)	Pengelola sanggar (D)	
1.	Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran tari	Pemberian Perhatian	<p>Cara guru memberikan perhatian terhadap siswa adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memakaikan atribut latihan.. 2. Menanyakan kehadiran anak. 3. Memperbaiki teknik gerak yang salah 4. Memberi tahu kepada anak yang melakukan tindakan yang salah terhadap lingkungannya agar tindakan tersebut tidak terulang lagi. 5. membelikan makanan ringan dan minuman untuk anak ketika jam istirahat. 	<p>Cara guru memberikan perhatian terhadap siswa adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memakaikan atribut latihan.. 2. Menanyakan kehadiran anak. 3. Memperbaiki teknik gerak yang salah 4. Memberi tahu kepada anak yang melakukan tindakan yang salah terhadap lingkungannya agar tindakan tersebut tidak terulang lagi. 5. membelikan makanan ringan dan minuman untuk anak ketika jam istirahat. 	<p>Perhatian yang diberikan terhadap siswa adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memakaikan atribut latihan.. 2. Menanyakan kehadiran anak. 3. Memperbaiki teknik gerak yang salah 4. Memberi tahu kepada anak yang melakukan tindakan yang salah terhadap lingkungannya agar tindakan tersebut tidak terulang lagi. 5. membelikan makanan ringan dan minuman untuk anak ketika jam istirahat. 	-	<p>Pemberian perhatian dimulai dengan cara guru memperhatikan kesiapan anak dalam belajar, kepedulian guru terhadap anak, memperhatikan disiplin gerak dan sikap anak, serta memperhatikan kesehatan pada anak.</p>

		<p>Pemberian peraturan</p> <p>Pemberian peraturan dimulai dengan guru memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Memakai atribut latihan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 3. Belajar dengan tertib. 	<p>Pemberian peraturan dimulai dengan guru memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu, 3 kali tidak latihan dikeluarkan dari sanggar. 2. Memakai baju latihan, 3. Dilarang bermain saat belajar. 	<p>Pemberian peraturan dimulai dengan guru memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu, 3 kali tidak latihan dikeluarkan dari sanggar. 2. Memakai atribut latihan, 3. tertib saat belajar 	<p>Pemberian peraturan dimulai dengan guru memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu, 3 kali tidak latihan dikeluarkan dari sanggar. 2. Memakai atribut latihan, 3. tertib saat belajar 	<p>Pemberian peraturan diberikan pada saat pertama kali masuk kegiatan pembelajaran dan Mengutamakan disiplin waktu, dan disiplin sikap pada anak serta menciptakan kondisi kelas yang tertib.</p>
		<p>Disiplin</p> <p>Cara guru mendisiplinkan anak adalah :</p> <p>Menegur dan memberitahu anak yang salah dalam bergerak dengan menampakkan raut wajah yang serius</p>	<p>Cara guru mendisiplinkan anak adalah :</p> <p>Menegur dan memberitahu anak yang salah dalam bergerak dengan menampakkan raut wajah yang serius</p>	<p>Disiplin yang diterapkan kepada anak dengan cara Menegur anak apabila melakukan kesalahan baik dalam sikap atau kemampuan menari anak dengan menampakkan raut wajah serius.</p>	-	<p>Cara guru mendisiplinkan anak adalah dengan cara Menegur menggunakan ekspresi wajah dengan mengutamakan kedisiplinan anak dalam teknik gerak dari materi tari yang diberikan.</p>
		<p>pemberian hukuman</p> <p>Cara guru memberikan hukuman terhadap anak yang melakukan</p>	<p>Cara guru memberikan hukuman terhadap anak yang melakukan</p>	<p>Hukuman yang diberikan guru terhadap siswa adalah melakukan gerak yang belum</p>	<p>Hukuman untuk anak adalah melakukan gerak tari didepan temannya.</p>	<p>Pemberian hukuman diberikan ketika anak melanggar aturan yang telah ditentukan oleh guru</p>

			kesalahan adalah Melakukan gerak yang diperintah guru sesuai hitungan yang telah ditentukan .	kesalahan adalah melakukan gerakan yang diperintah secara berulang-ulang hingga sempurna.	dikuasai anak yang diperintahkan secara sempurna, dengan teknik yang baik dan benar.		dengan anak diperintahkan untuk menggerakkan materi gerak tari dengan ragam gerak yang belum dikuasai dengan sempurna.
		Pemberian penghargaan atau hadiah	Cara guru memberikan penghargaan atau hadiah adalah diberikan hadiah kipas setelah menjadi pemenang pada perlombaan.	Cara guru memberikan penghargaan atau hadiah adalah diberikan kaos sanggar setelah menjadi pemenang pada perlombaan.	Penghargaan atau hadiah yang diberikan terhadap siswa adalah memberikan hadiah berupa kaos, cemara, kipas kepada anak yang berhasil menari dengan baik dan benar.	-	Pemberian penghargaan atau hadiah oleh guru terhadap anak adalah ketika anak mengalami perkembangan dalam menarinya, hadiah yang diberikan dalam wujud barang yang berkaitan dengan properti tari untuk pembelajaran.
		Tanggap terhadap keinginan anak	Cara guru menanggapi keinginan anak adalah memberikan jawaban terhadap masalah disekitar lingkungan yang dihadapi anak.	-	Cara guru menanggapi keinginan anak adalah Memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran dan lingkungan sekitar	-	Guru tanggap terhadap keinginan anak ketika anak mengalami masalah, baik masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun masalah di lingkungan sekitar.

2.	Pembelajaran tari.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yaitu anak dapat menari dengan teknik yang baik dan benar misalkan 1. Menjadi pemenang pada acara perlombaan. 2. Menjadi penari terbaik di sanggar.	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi adalah hasil dari kegiatan pembelajaran yaitu anak dapat menari dengan teknik yang baik dan benar misalkan 1. Menjadi pemenang pada acara perlombaan. 2. Menjadi kelompok terbaik di sanggar.	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi adalah Menciptakan peserta didik sanggar yang berkualitas, baik dalam pengetahuan tentang ragam gerak tari, terampil dalam menari dengan baik dan benar, dan sikap yang baik terhadap lingkungan.	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi adalah Menciptakan peserta didik yang mampu menarikan tari dengan baik dan benar sesuai dengan teknik sehingga dapat melestarikan kesenian yang ada didaerah Bekasi.	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi disanggar ini merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran, yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas yang dominan mengarah kepada aspek psikomotor, terampil dalam menari dengan teknik yang baik dan benar sesuai dengan kaidah menari.
		Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah 1. Membuka pelajaran dengan pemanasan. 2. Mempraktekkan materi gerak tari secara langsung sambil menjelaskan detail gerak. 3. Menutup pelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah 1. Membuka pelajaran dengan pemanasan secara bersama-sama. 2. Mempraktekkan materi gerak tari secara langsung sambil menjelaskan detail gerak	Metode pembelajaran yang digunakan adalah Memberikan penjelasan terhadap detail gerak, dan mempraktikkan secara langsung teknik yang baik dan benar	-	Metode pembelajaran yang digunakan pada sanggar ini adalah ceramah dan demonstrasi.

			dengan doa.	3. Pelajaran ditutup dengan review tarian masing-masing kelas, dan diakhiri berdoa bersama.			
	Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang diberikan adalah Materi tari dodogeran, materi yang sebelumnya menempuh tari dasar terlebih dahulu. dengan tingkat kesulitan yang terdapat pada ragam gerak pinggul pada tari dodogeran.	Materi pembelajaran yang diberikan adalah Materi tari dodogeran, materi yang sebelumnya menempuh tari dasar terlebih dahulu. dengan tingkat kesulitan yang terdapat pada ragam Gerak kagok pada tari dodogeran.	Materi pembelajaran yang diberikan adalah 6 materi tari, dan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan pada tari dodogeran terdapat pada gerak silat, gerak kagok dan gerak pinggul.	Materi pembelajaran yang diberikan adalah Untuk pemula ada tari dasar, setelah diujikan naik level kita berikan tari dodogeran, lenggan g bekasi, ajeng, kembang bekasi, bocah memaen.	Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru adalah 6 materi tari, materi tari Dodogeran adalah materi kelas 2 setelah menempuh materi tari dasar atau kelas 1, dengan tingkat kesulitan dibebberapa ragam gerak.	
	Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah 1. Pemanasan terlebih dahulu, 2. Menari secara berkelompok disamakan sikap tangan dan badan. 3. Menjelaskan detail gerak yang	Strategi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah 1. Pemanasan terlebih dahulu, 2. Menari secara berkelompok disamakan sikap tangan dan badan. 3. Menjelaskan detail gerak yang	Strategi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah 1. Diawali dengan pemanasan, 2. mengulang kembali tari secara keseluruhan, lalu latihan secara berkelompok sesuai materi	Strategi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah Secara bertahap Diatur sedemikian rupa secara berkelompok, Dan mengulang kembali tarian tiap kelas.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah mengawali kegiatan pemberian materi pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, mengulang kembali materi yang diajarkan	

			benar. 4. tes berkelompok oleh guru.	benar. 4. tes berkelompok oleh guru.	dengan kelasnya masing-masing, 3. mengulang kembali dengan di tes setiap kelompok dengan materinya masing-masing.		sebelumnya penyampaian isi, kerjasama kelompok, dan diakhiri dengan tes
	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah ujian atau tes kenaikan tingkat sanggar, dan pernah mendapat predikat penari terbaik dan dinyatakan lulus.	Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah ujian atau tes kenaikan tingkat sanggar, pernah mendapat predikat kelompok terbaik dan dinyatakan lulus.	Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah ujian atau tes kenaikan tingkat sanggar Menampilkan tarian sesuai kelas masing-masing dan akan dinilai untuk menentukan kelulusan dan kenaikan level tari berikutnya, dan mengumumkan penari dan kelompok terbaik.	Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah ujian atau tes kenaikan tingkat sanggar dengan diujikannya setiap tarian sesuai kelas masing-masing.	Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah adanya kegiatan Ujian kenaikan tingkat sanggar dengan menampilkan materi tari sesuai kelas masing-masing yang dilaksanakan apabila anak sudah menempuh materi yang diajarkan dengan baik dan benar dengan cara diujikan untuk dapat dinyatakan lulus dan mempelajari materi berikutnya dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.	

		Alokasi waktu pembelajaran	Alokasi waktu yang digunakan adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai dari jam 9-12 siang atau jam 3-5 sore, Pertama pemanasan dulu, terus nari bersamaan, baru secara pergrup.	Alokasi waktu yang digunakan adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai Latiannya dari jam 9-12 siang atau jam 3-5 sore, Pertama pemanasan dulu, terus nari bersamaan, baru secara pergrup	Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2-3 jam, hari sabtu dari jam 3 sampai jam 5 , minggu jam 9 sampai 12.	Alokasi waktu yang digunakan adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai Sabtu jam 3-5 , minggu jam 8-12	Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah dilaksanakan diluar kegiatan sekolah, yaitu sabtu dan minggu dengan 3 jam proses pemberian materi yang diajarkan .
--	--	----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 10

Matriks II
Kesimpulan Hasil Analisis Data
Pada tahap Reduksi Data

No	Variabel	Data yang diperoleh	Wawancara	Observasi	Studi pustaka	Studi dokumen	Kesimpulan
1.	Peran guru sebagai fasilitator dan motivator	Pemberian Perhatian	Pemberian perhatian dimulai dengan cara guru memperhatikan kesiapan anak dalam belajar, kepedulian guru terhadap anak, memperhatikan disiplin gerak dan sikap anak, serta memperhatikan kesehatan pada anak	Perhatian yang diberikan guru adalah, memperhatikan dari segi kesiapan belajar, kesehatan, kenyamanan anak dan bersikap adil kepada semua anak didik.	1. Sardiman. 1990. <i>Interaksi dan motivasi belajar mengajar</i> . Jakarta: Rajawali Pers 2. Hurlock, elizabeth.(alih bahasa: dr. Med. Meitasari tjandrasa).1978. <i>Perkembangan anak edisi keenam jilid 2</i> . Jakarta:erlangga. 3. Suparlan. 2005. <i>Menjadi guru efektif</i> . Yogyakarta: Hikayat Publishing.	-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru di dalam memberikan perhatian siswa dengan cara yang sangat baik, dengan bersikap adil kepada semua anak didik dimulai dengan memperhatikan kesiapan anak dalam belajar, kerapian dalam berpakaian serta peduli terhadap kesehatan dan kedisiplinan anak dalam bergerak.
		Pemberian peraturan	Pemberian peraturan diberikan	Cara guru Memberikan		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi,

			pada saat pertama kali masuk kegiatan pembelajaran dan Mengutamakan disiplin waktu, dan disiplin sikap pada anak serta menciptakan kondisi kelas yang tertib.	peraturan dengan memberitahu hal-hal yang harus dilakukan agar disiplin dan tertib dalam belajar serta peduli terhadap lingkungan sekitar.	4. Wina Sanjaya. 2006. <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.		studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan peraturan terhadap siswa mengutamakan disiplin dalam hal waktu, tertib saat kegiatan pembelajaran, disiplin sikap dalam kesiapan belajar, serta menuntut untuk peduli terhadap lingkungan disekitar.
		Disiplin	Cara guru mendisiplinkan anak adalah dengan cara Menegur menggunakan ekspresi wajah dengan mengutamakan kedisiplinan anak dalam teknik gerak	Cara mendisiplinkan anak dengan menegur dan memberitahu yang benar baik dari sikap dan disiplin gerak anak sesuai apa yang sudah ditentukan dari		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru mendisiplinkan anak dengan cara memberikan penjelasan terhadap perilaku anak yang

			dari materi tari yang diberikan.	guru.			salah dalam materi gerak untuk dapat diperbaiki.
		Pemberian hukuman	Pemberian hukuman diberikan ketika anak melanggar aturan yang telah ditentukan oleh guru dengan anak diperintahkan untuk menggerakkan materi gerak tari dengan ragam gerak yang belum dikuasai dengan sempurna.	Hukuman yang diberikan guru adalah mempraktekkan ragam gerak yang terdapat didalam materi tari yang diberikan dengan sempurna.		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan hukuman terhadap anak didik berdasarkan kesalahan yang diperbuat, dengan jenis hukumannya yaitu mendemonstrasikan beberapa ragam gerak tari yang belum dikuasai terdapat didalam materi tari yang diberikan secara individu.
		Pemberian penghargaan	Pemberian penghargaan atau	Cara guru Memberikan		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi,

		atau hadiah	hadiah oleh guru terhadap anak adalah ketika anak mengalami perkembangan dalam menarinya, hadiah yang diberikan dalam wujud barang yang berkaitan dengan properti tari untuk pembelajaran.	penghargaan dengan beberapa kata-kata yang dapat memotivasi anak.			studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru menghargai usaha anak dalam belajar dengan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menjadi lebih baik berupa pujian dan dorongan, serta hadiah.
		Tanggap terhadap keinginan anak	Guru tanggap terhadap keinginan anak ketika anak mengalami masalah, baik masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun masalah di lingkungan sekitar.	Cara Guru menanggapi keinginan anak dengan membantu memecahkan masalah dengan diskusi bersama-sama.		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru Tanggap terhadap keinginan anak dengan cara Guru menghargai dan menghormati pendapat anak, dan mengutamakan

							diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak baik masalah pribadi anak, maupun lingkungan sekitar.
2.	Pembelajaran tari.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih Bekasi disanggar ini merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran, yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas yang dominan mengarah kepada aspek psikomotor, terampil dalam menari dengan teknik yang baik	Tujuan pembelajaran yang ada disanggar ini adalah hasil dari proses pembelajaran yaitu siswa mampu menarikan materi tari dengan teknik yang baik dan benar, terlihat dari berbagai prestasi- prestasi peserta didik dari aspek psikomotornya.	1. Dimiyati & mudjiono. 1994. <i>Belajar dan pembelajaran</i> . Jakarta: rineka cipta 2. Siregar, Eveline & hartini. 2011. <i>Teori belajar dan pembelajaran</i> . Bogor: Ghalia Indonesia	Sertifikat – Sertifikat penghargaan prestasi tari , (Dokumen sanggar Sinar Seli Asih). 1. Juara Umum lomba tari kreasi nusantara sejabodetabek di istana anak TMII, 22 februari 2015. 2. Juara 2 Lomba tari kreasi tradisional di universitas	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Tujuan pembelajaran di sanggar ini adalah menciptakan peserta didik yang mampu menarikan materi tari yang diberikan dengan teknik yang baik dan benar, sehingga mampu mencapai prestasi tari dibidang keterampilan atau psikomotor yang dimiliki anak didik.

			dan benar sesuai dengan kaidah menari.			tarumanegara, 28 maret 2015. Foto Piala-piala penghargaan. (Dokumentasi pribadi, 23 maret 2015). Foto kegiatan perlombaan (Dokumentasi pribadi, 28 maret 2015)	
		Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tari pada sanggar ini adalah ceramah dan demonstrasi.	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tari yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi.		Foto kegiatan pembelajaran tari. (Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, cocok dan tepat untuk

							pembelajaran tari di sanggar .
		Materi pembelajaran	Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru adalah 6 materi tari, materi tari Dodogeran adalah materi kelas 2 setelah menempuh materi tari dasar atau kelas 1, dengan tingkat kesulitan di beberapa ragam gerak.	Materi pembelajaran yang digunakan ada 6 materi tari diajarkan disanggar ini, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan pada ragam gerak tari dodogeran, dan guru memberikan solusi dengan mengulang gerakan dengan bahasa yang dapat dipahami anak.		Foto penampilan tari dodogeran pada acara HUT kota Bekasi ke 17. (Dokumentasi Sanggar Sinar Seli Asih).	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Materi yang diajarkan adalah materi bentuk karya tari, dengan 6 materi dan materi dodogeran merupakan materi tari ke 2 yang masih mengalami kesulitan di beberapa ragam gerak pada anak yang baru naik tingkat dari kelas tari dasar.
		Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah mengawali kegiatan	Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah diawali dengan kegiatan		Foto peserta didik sanggar dengan kelompoknya. (Dokumentasi pribadi, 21 maret	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa

			<p>pemberian materi pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya penyampaian isi, kerjasama kelompok, dan diakhiri dengan tes</p>	<p>pendahuluan, dan diakhiri dengan tes setiap tari sesuai kelas dan kelompok masing-masing.</p>		<p>2015).</p>	<p>Strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian isi materi, partisipasi peserta didik, dan tes.</p>
		<p>Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah adanya kegiatan Ujian kenaikan tingkat sanggar dengan menampilkan materi tari sesuai kelas masing-</p>	<p>Evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah Ujian kenaikan tingkat sanggar dengan menampilkan materi tari yang telah diperoleh anak didik dengan</p>		<p>Foto kegiatan Evaluasi kenaikan tingkat sanggar (Dokumentasi sanggar Sinar Seli Asih, 23 juni 2014).</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat materi tari yang</p>

			masing yang dilaksanakan apabila anak sudah menempuh materi yang diajarkan dengan baik dan benar dengan cara diujikan untuk dapat dinyatakan lulus dan mempelajari materi berikutnya dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.	kriteria penilaian wirama, wiraga, wirasa, kreatifitas peserta didik, kekompakan dan kerjasama.			diberikan untuk dapat mempelajari tarian berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda dengan kriteria penilaian terhadap keterampilan anak didik, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
		Alokasi waktu pembelajaran	Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah dilaksanakan diluar kegiatan sekolah, yaitu sabtu dan minggu dengan 3	Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah perkiraan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tari dilaksanakan diluar kegiatan		-	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah Alokasi

			jam proses pemberian materi yang diajarkan .	sekolah, yaitu sabtu dan minggu dengan 3 jam proses pemberian materi yang diajarkan ..			waktu yang digunakan dengan perhitungan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tari 1x3 jam proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah, 2 kali dalam seminggu.
--	--	--	----------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 11

MATRIKS III
Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan
Hasil Penelitian

No	Pertanyaan Fokus Penelitian	Kesimpulan data	Hasil analisis data	Kesimpulan	Saran
1.	Bagaimana cara guru memberikan perhatian terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru di dalam memberikan perhatian siswa dengan bersikap adil kepada semua anak didik dimulai dengan memperhatikan kesiapan anak dalam belajar atau kerapian dalam berpakaian, peduli terhadap kesehatan dan kedisiplinan anak dalam bergerak serta kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran.	Berdasarkan data penelitian, Guru memberikan perhatian terhadap siswa dengan cara memperhatikan secara keseluruhan aspek yang dibutuhkan anak dalam belajar, perhatian yang diberikan sebagai salah satu bentuk kasih sayang dan peduli guru terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan konsep yang mengemukakan tentang sikap guru sebagai fasilitator yaitu Bersikap akrab dan melebur, hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (<i>interpersonal realtionship</i>), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru, dan sebagai motivator yaitu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar. Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan perhatian dalam kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi dengan cara yang baik yaitu dengan memperhatikan aspek yang dibutuhkan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan beinteraksi dan berkomunikasi secara langsung kepada anak didik, perasaan yang nyaman akan sangat dibutuhkan anak ketika dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, serta motivasi yang tinggi, perhatian yang diberikan guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya sehingga anak didik dapat menunjukkan perilaku yang sama ketika kelak	

			<p>hubungan kemitraan antara guru dan siswa didalam pembelajaran melalui bentuk perhatian yang diberikan berdampak pada sikap anak yang merasa dihargai dan dianggap penting, tingginya keinginan anak untuk menjadi lebih baik lagi. Sebaliknya jika anak kurang mendapatkan perhatian anak akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul rasa kekecewaan atau putus asa dalam belajar.</p>	menjadi seorang pendidik.	
2.	<p>Bagaimana cara guru memberikan peraturan terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari ?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan peraturan terhadap siswa mengutamakan disiplin dalam hal waktu, tertib saat kegiatan pembelajaran, disiplin sikap dalam kesiapan belajar, serta menuntut untuk peduli terhadap lingkungan disekitar.</p>	<p>Berdasarkan data penelitian, guru memberikan peraturan kepada siswa dengan memberikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru yang harus dipatuhi oleh anak didik Guru memberikan peraturan terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peraturan yang diberikan adalah aturan yang mengutamakan disiplin terhadap waktu, sikap dan lingkungan sekitar, sesuai</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan peraturan dalam kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi dengan cara yang baik yaitu dengan memberikan aturan – aturan yang mengarahkan kepada anak untuk disiplin dalam segala hal pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi anak yang bertanggungjawab dan</p>	

			<p>dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang peraturan, bahwa peraturan merupakan pola tingkah laku anak yang ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu dan konsep tentang salah satu sikap guru sebagai fasilitator yaitu berwibawa, meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya. Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa dengan memberikan penjelasan terhadap apa yang harus dilakukan anak dan apa yang tidak seharusnya dilakukan anak, anak dapat memiliki rasa bertanggung jawab dengan aturan yang ada dalam</p>	<p>berprilaku terpuji untuk dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	--

			kegiatan pembelajaran, guru membuat aturan adalah salah satu bentuk wibawanya, dan siswa menghargai aturan yang dibuat sehingga anak didik dapat belajar menjadi anak yang bertanggung jawab dalam belajar baik dalam waktu dan ketertiban saat belajar guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, bertanggung jawab dengan materi yang diberikan agar disiplin dalam penyesuaian gerak dengan teknik yang telah diajarkan, bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan nyaman.		
3.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru mendisiplinkan anak dengan cara memberikan penjelasan terhadap perilaku anak yang salah	Berdasarkan data penelitian, Guru mendisiplinkan anak didik dengan cara memberikan penjelasan tentang perilaku yang seharusnya dilakukan terhadap perilaku anak yang salah, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara guru mendisiplinkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Sinar Seli Asih Bekasi dengan cara yang sangat baik dengan	

		<p>dalam materi gerak untuk dapat diperbaiki.</p>	<p>dalam alih bahasa Tjandrasa tentang disiplin, bahwa Disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal, Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia dan konsep dalam teknik pemberian motivasi bahwa teguran merupakan salah satu cara guru memberikan motivasi siswa. Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa guru mendisiplinkan ketika anak didik melakukan kesalahan di dalam kegiatan pembelajaran, baik kesalahan dalam sikap, maupun kesalahan dalam menerima materi adalah salah satu cara guru memberikan</p>	<p>berkomunikasi memberikan penjelasan terhadap anak didik tentang perilaku yang salah, diberikan ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar perintah dari guru sehingga anak mengerti tentang perilaku yang seharusnya dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guru .</p>	
--	--	---------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>motivasi kepada anak didik. Guru memberikan penjelasan dan penalaran terhadap anak didik guna membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, sehingga anak didik dapat mengerti dan mandiri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan berikutnya atau yang tanpa disengaja terulang kembali.</p>		
4.	<p>Bagaimana cara guru memberikan hukuman terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru memberikan hukuman terhadap anak didik berdasarkan kesalahan yang diperbuat, dengan jenis hukumannya yaitu mendemonstrasikan beberapa ragam gerak tari yang belum dikuasai terdapat didalam materi tari yang diberikan secara individu.</p>	<p>Berdasarkan data penelitian, bahwa guru memberikan hukuman terhadap anak didik berdasarkan kesalahan yang diperbuat, dengan jenis hukumannya mengandung nilai edukatif didalamnya, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang hukuman, menjelaskan bahwa bentuk hukuman yang paling efektif mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan konsep menurut sadirman yang mengemukakan bahwa memberikan hukuman adalah salah satu teknik guru dalam memberikan motivasi. Berdasarkan pendapat tersebut, jika dikaitkan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan hukuman dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar Sinar Seli Asih dengan cara yang baik, tidak membuat anak menjadi tertekan mengikuti pembelajaran, Hukuman diberikan pada saat tindakan terlarang/ dilanggar sedang berlangsung sehingga anak didik akan menghubungkan keduanya dan mengerti mengapa tindakan tertentu dilarang. Bentuk hukuman ringan yang berupa mendemonstrasikan ragam</p>	

			<p>dengan hasil penelitian dapat disintesis bahwa hukuman yang diberikan terhadap anak didik adalah hukuman yang berhubungan langsung dengan tindakan/ perilaku anak dalam belajar, karena anak yang melanggar kesalahan sadar akan hukuman yang diberikan, dan langsung melaksanakannya. Hukuman yang diberikan guru salah satu bentuk motivasi yang diberikan dan dibuat dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri pada anak dan perkembangan keterampilan menari dengan teknik yang baik dan benar, karena anak dituntut untuk melakukan hukuman didepan teman-temannya untuk membuktikan bahwa anak tersebut berani untuk tampil didepan umum, sebagai langkah awal untuk anak dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi ketika mendemonstrasikan suatu karya tari berhadapan dengan penikmat seni atau penonton yang sebelumnya tidak saling</p>	<p>gerak materi yang dipelajari yang diberikan memberikan dampak positif terhadap anak yaitu meningkatnya rasa percaya diri anak, meningkatnya keterampilan menari anak didik.</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			mengenal satu sama lain sehingga karya tari dapat disampaikan dengan baik oleh penari kepada penikmat seni.		
5.	Bagaimana cara guru memberikan penghargaan atau hadiah terhadap anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa guru menghargai usaha anak dalam belajar dengan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menjadi lebih baik berupa pujian dan dorongan, serta hadiah.	Berdasarkan data penelitian, bahwa guru menghargai usaha anak dalam belajar dengan selalu memberikan motivasi kepada anak didik untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Hurlock dalam alih bahasa Tjandrasa tentang penghargaan, bahwa penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui social, karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, konsep yang mengemukakan karakteristik siswa bahwa siswa lebih menyukai penghargaan, sehingga tugas guru sebagai fasilitator diperlukan dan penghargaan merupakan salah satu tugas guru sebagai motivator, menghargai dan rendah hati. Guru berupaya	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan penghargaan atau hadiah dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar Sinar Seli Asih dengan cara yang baik, yaitu memberikan motivasi dalam bentuk pujian, dan materi, yang dapat memberikan ungkapan atas harga diri anak yang tinggi sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang terampil dalam menari, menunjukkan sikap yang baik, serta menjadi anak didik yang berprestasi.	

			<p>menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka. Berdasarkan konsep tersebut dapat disintesis bahwa dengan adanya penghargaan yang diberikan guru didalam kegiatan belajar dan mengajar akan menimbulkan keinginan atau motivasi yang kuat dari anak didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan baik dan dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan,serta menunjukkan jati diri agar menjadi anak didik yang berkembang dalam segala hal, sehingga motivasi yang diberikan dapat memberikan sumbangan terhadap hasil belajar dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.</p>		
6.	Bagaimana cara guru menanggapi keinginan anak	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi	Berdasarkan data penelitian, bahwa cara guru tanggap terhadap keinginan anak	Berdasarkan Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa cara guru	

	didik dalam kegiatan pembelajaran tari?	dokumen diperoleh data bahwa guru Tanggap terhadap keinginan anak dengan cara Guru menghargai dan menghormati pendapat anak, dan mengutamakan diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak baik masalah pribadi anak, maupun lingkungan sekitar.	dengan menghargai dan menghormati pendapat anak, dan mengutamakan diskusi kepada anak. Tanggap terhadap keinginan anak adalah sikap yang diterapkan guru dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak. Dalam konsep yang mengemukakan salah satu sikap guru sebagai motivator dan fasilitator ialah bersifat Terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif, Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan Maka dapat disintesis bahwa Diskusi antara guru dan anak merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga guru tetap menghormati hak-hak anak, untuk anak dapat bebas berpendapat.	menanggapi keinginan anak didik dalam kegiatan pembelajaran tari dengan musyawarah antar guru dengan anak didik untuk menemukan solusi yang terbaik dalam masalah kegiatan pembelajaran.	
7.	Bagaimana Tujuan pembelajaran tari ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi,	Berdasarkan kesimpulan data, bahwa tujuan pembelajaran di	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan	Disarankan untuk tujuan pembelajaran

		<p>studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Tujuan pembelajaran di sanggar ini adalah menciptakan peserta didik yang mampu menarikan materi tari yang diberikan dengan teknik yang baik dan benar, sehingga mampu mencapai prestasi tari dibidang keterampilan atau psikomotor yang dimiliki anak didik.</p>	<p>sanggar Sinar Seli Asih adalah menciptakan peserta didik yang mampu menarikan materi tari yang diberikan dengan teknik yang baik dan benar, sehingga mampu mencapai prestasi tari dibidang keterampilan atau psikomotor yang dimiliki anak didik, sesuai dengan makna tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tertentu, maka perubahan perilaku yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran tari di sanggar sinar Seli Asih adalah ketercapaian anak didik dalam menarikan materi tari dengan baik dan benar.</p>	<p>bahwa tujuan pembelajaran di sanggar Sinar Seli asih adalah ketercapaian peserta didik dalam aspek psikomotor, yaitu kemampuan anak didik dalam menarikan materi tari dengan teknik yang baik dan benar sesuai dengan kaidah menari yang telah ditetapkan.</p>	<p>tari di sanggar antara aspek psikomotor, afektif dan kognitif anak didik harus seimbang, sehingga akan menambah wawasan atau pengetahuan serta apresiasi anak didik terhadap materi tari yang dipelajari dalam pembelajaran.</p>
8.	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari?</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, cocok dan tepat untuk</p>	<p>Berdasarkan kesimpulan data, bahwa Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, sesuai dengan konsep tentang jenis-jenis metode pembelajaran dalam bukunya eveline, bahwa metode demonstrasi adalah metode</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data, bahwa metode pembelajaran tari di sanggar sinar seli asih menggunakan metode yang cocok untuk pembelajaran praktik tari yaitu metode ceramah dan demonstrasi dengan</p>	

		pembelajaran tari di sanggar	yang mengedepankan peragaan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari , baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan, maka metode ini dianggap cocok untuk kegiatan praktik tari,karena pada pembelajaran tari di sanggar dibutuhkan peragaan ragam gerak dari materi tari yang diberikan agar dapat diterima dengan baik dan jelas materi yang diberikan kepada anak didik , sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak didik tentang materi yang diajarkan.	mendemonstrasikan ragam-ragam gerak dari materi yang diajarkan, dengan memberikan penjelasan secara lisan terhadap materi yang diberikan tentang teknik dan sikap dalam menari yang baik dan benar yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.	
9.	Bagaimana materi pembelajaran yang diajarkan ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Materi yang diajarkan adalah materi bentuk karya tari, dengan 6 materi tari dan materi dodogeran merupakan materi tari ke 2 yang masih mengalami	Berdasarkan kesimpulan data, bahwa materi pembelajaran yang ada di sanggar Sinar Seli Asih adalah materi bentuk karya tari, dengan 6 materi tari dan materi dodogeran merupakan materi tari ke 2 yang masih mengalami kesulitan di beberapa ragam gerak pada anak yang baru naik tingkat dari kelas tari	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tari yang diajarkan di sanggar Sinar Seli Asih adalah materi yang sesuai untuk pembelajaran tari pada kegiatan praktik tari, yaitu materi tentang bentuk karya tari, yang	

		kesulitan di beberapa ragam gerak pada anak yang baru naik tingkat dari kelas tari dasar.	dasar, sesuai dengan konsep tentang materi pembelajaran, bahwa materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dalam memenuhi standart pembelajaran yang telah ditetapkan, maka materi tentang bentuk karya tari merupakan materi yang sesuai dalam pembelajaran tari di sanggar, yaitu pengetahuan dan keterampilan, yang harus dimiliki anak dalam kegiatan praktik tari, karena materi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.	didalamnya terdapat unsur pengetahuan terhadap gerak, terampil dalam menarikan karya tari dengan teknik yang baik dan benar, digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.	
10.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian isi materi, partisipasi peserta didik, dan tes.	Berdasarkan kesimpulan data, Strategi pembelajaran yang digunakan terdapat kedalam lima komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian isi materi, partisipasi peserta didik, dan tes, sesuai dengan konsep yang dikemukakan Walter Dick dalam Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat lima komponen	Berdasarkan hasil analisis data, strategi pembelajaran tari yang digunakan di sanggar Sinar Seli Asih dengan cara yang baik, yaitu terdapatnya lima komponen strategi pembelajaran, mulai kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik,	

			strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, metode, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan urutan kegiatan serta perorganisasian materi pelajaran guna memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara yang sistematis.	tes, metode pembelajaran.	
11.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat materi tari yang diberikan untuk dapat mempelajari tarian berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda dengan kriteria penilaian terhadap keterampilan anak didik, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.	Berdasarkan kesimpulan data, evaluasi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut adalah adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat materi tari yang diberikan untuk dapat mempelajari tarian berikutnya dengan tingkat kesulitan yang berbeda dengan kriteria penilaian terhadap keterampilan anak didik, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan konsep yang dikemukakan eveline dalam bukunya menyebutkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan sanggar Sinar Seli Asih dengan cara yang baik, yaitu melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, melalui kegiatan kenaikan tingkat sanggar.	

			<p>prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka dengan adanya kegiatan ujian kenaikan tingkat dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, melalui penilaian yang menjadi patokan anak untuk dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran, sehingga keinginan anak untuk belajar tinggi, karena harus dapat memenuhi patokan-patokan yang telah ditetapkan guru, sehingga memperoleh prestasi dalam belajar, salah satunya prestasi dengan dinyatakan lulus atau naik tingkat ke materi tari berikutnya.</p>		
12.	Bagaimana alokasi waktu yang digunakan ?	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen diperoleh data bahwa Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah Alokasi waktu yang	Berdasarkan kesimpulan data, bahwa Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari adalah Alokasi waktu yang digunakan dengan perhitungan waktu 1x3 jam proses pembelajaran yang	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu yang digunakan di sanggar Sinar Seli Asih dengan cara yang baik, yaitu perkiraan waktu yang diperhitungkan dengan	

		<p>digunakan dengan perhitungan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tari 1x3 jam proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah yaitu 2 kali seminggu.</p>	<p>dilaksanakan di luar kegiatan sekolah, 2 kali seminggu sesuai dengan konsep tentang alokasi waktu yang merupakan perkiraan waktu merata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik, berdasarkan konsep tersebut, maka penentuan alokasi waktu didasarkan dengan pertimbangan tingkat kesulitan materi yang akan diberikan sehingga alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada di sanggar yang dinyatakan dalam banyaknya pertemuan dan banyaknya jam pelajaran.</p>	<p>jumlah pertemuan dan jam pelajaran untuk menguasai materi yang diberikan dalam pembelajaran tari di sanggar, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 12

Dokumentasi Foto

Kegiatan pemanasan sebelum pemberian materi dimulai
(Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)



Review materi tari yang telah diberikan sebelumnya
(Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)



Guru menjelaskan teknik gerak
(Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)



Guru mendemonstrasikan gerak tari
(Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)



Guru memperbaiki teknik gerak pada anak
(Dokumentasi pribadi, 21 maret 2015)



Peserta didik tari dodogoran
(Dokumentasi pribadi, 28 maret 2015)



Kegiatan perlombaan tari
(Dokumentasi pribadi, 28 maret 2015)



Piala penghargaan
(Dokumentasi pribadi, 23 maret 2015)



Piala-piala prestasi sanggar
(Dokumentasi pribadi, 23 maret 2015)

PROFIL GURU SANGGAR



Nama	: Eem Biliyanti
Tempat Tanggal Lahir	: Bekasi, 1 Agustus 1979
Agama	: Islam
Riwayat Pendidikan	: SDN Rawa Rokok 1 tahun 1990 MTS. Tasbiyatussyib'yan tahun 1996 SMK MandalaHayu Bekasi tahun 1999
Pekerjaan	: 1. Guru sanggar Sinar Seli Asih. 2. Guru Ekstrakurikuler : - SDN Perwira IV Bekasi Utara - SDN Kranji 10 Bekasi Barat - SDN Bojong Rawa Lumbu Bekasi Barat - SMPN 29 Bekasi - SMA Korpri Bekasi
Alamat	: Jln. Raya Narogong Rt. 010/01 No. 65, Gg. Rawa, Kel. Bojong Rawa Lumbu, Kota Bekasi.

BIODATA PENULIS

Nama : Vina Metalia.

Tempat, Tanggal Lahir : Tugu Mulyo, 14 November 1993.

Alamat : Perumnas Nikan Blok e3 No 42 Rt. 05 kel. Nikan
jaya kec. Lubuklinggau Timur 1 Sumatera Selatan

Agama : Islam.

Pendidikan : SDN 47 Lubuk linggau Lulus Tahun 2005.
SMPN 02 Lubuklinggau Lulus Tahun 2008.
SMA PGRI 1 Lubuklinggau Lulus Tahun 2011.
S1 Pendidikan Seni tari Lulus Tahun 2015.

Nama Ayah : Ahyat.

Nama Ibu : Rosmiana.